

**PERBEDAAN TINGKAT AGRESIVITAS SISWA MTS
SUNAN KALIJOGO MALANG BERDASARKAN
JENIS KELAMIN**

SKRIPSI



Oleh

**Nova Khilda Amini
NIM. 12410093**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

AGRESIVITAS SISWA MTS SUNAN KALIJOGO MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (P.Si)

Oleh

Nova Khilda Amini
NIM. 12410093

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016

AGRESIVITAS SISWA MTS SUNAN KALIJOGO MALANG

STUDI TENTANG TINGKAT AGRESIVITAS SISWA MTS SUNAN
KALIJOGO MALANG BERDASARKAN JENIS KELAMIN

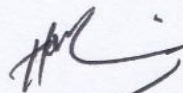
SKRIPSI

Oleh:

Nova Khilda Amini
NIM. 12410093

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. A. Khudori Soleh, M.Ag
NIP.196811242000031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 1973071102000031002

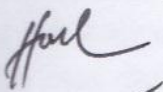
SKRIPSI

PERBEDAAN TINGKAT AGRESIVITAS SISWA MTS SUNAN KALIJOGO MALANG BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 20 April 2016

Susunan Dewan Penguji

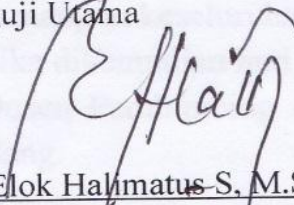
Dosen Pembimbing



Dr. A. Khudori Soleh, M.Ag
NIP.196811242000031001

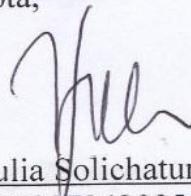
Anggota Penguji lain

Penguji Utama



Dr. Elok Halimatus S, M.Si
NIP.197405182005012002

Anggota,



Dr. Yulia Solichatun, M.Si
NIP.197007242005012003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 20 April 2016

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP.1973071102000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nova Khilda Amini

NIM : 12410093

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Perbedaan Tingkat Agresivitas Siswa MTs Sunan Kalijogo Malang Berdasarkan Jenis Kelamin”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 20 April 2016

Penulis,



Nova Khilda Amini

MOTTO

“Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”. (QS. 18: 109)

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. 31:27)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua tercinta yang tak pernah putus doa dan kasih sayangnya untuk penulis,
Kakak penulis Uly Shofiati dan adik-adik tersayang Moh. Ainul Yaqin dan Imamah Khoira Yuliatin, penulis cinta akan kalian.

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan penguasa semesta, atas sepercik ilmu, cinta dan kasih-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sesungguhnya hidup, mati, dan ibadahku hanya untuk-Nya. Shalawat dan salam atas sang Kekasih Tuhan, sosok yang selalu penulis rindukan dalam setiap hembusan nafas; Muhammad SAW. Atas perjuangannya penulis dapat mencicipi manisnya Islam.

Proses penulisan tugas akhir ini mengajarkan penulis banyak hal. Tentang perjuangan, mimpi-mimpi, dan tentang maha luasnya Ilmu Tuhan. Pengetahuan penulis adalah setetes air di ujung jarum, sementara ilmu Tuhan seluas laut tak bertepi. Semakin banyak penulis membaca kalimat Tuhan, kebodohan semakin nampak di mata.

Selanjutnya, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, baik secara materiil maupun suntikan emosional. Secara khusus ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Kedua orang tua serta saudara-saudara penulis tercinta. Tidak pernah putus doa dan kasih sayangnya untuk penulis.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Dr. H. Lutfi Mustofa, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
4. Dr. A. Khudori Soleh, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing penulis, yang telah ikhlas dan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Melalui bimbingan dan saran-saran konstruktif, penulis banyak menimba ilmu.
5. Seluruh dosen Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas ilmu dan didikannya.
6. Teman terdekat yang selalu berada dekat di hati dan sudah menemani selama hampir lima tahun, terimakasih karena selalu ada untukku selama ini.
7. Seluruh staff dan karyawan fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas segala bantuannya selama ini.
8. Sahabat-sahabat, khususnya keluarga besar *power ranger* (Bella, Icha, Ishlah, Winda, Lily dan Nuris) yang sudah menjadi teman suka duka penulis selama berada di fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
9. Seluruh teman-teman seperjuangan fakultas psikologi angkatan 2012, semoga rahmat Tuhan selalu bersama kita.
10. Dan para pihak yang turut membantu menyelesaikan tugas akhir ini

Segala bentuk kekurangan dalam tugas akhir ini adalah semata-mata karena keterbatasan penulis. Sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak penulis

harapkan untuk perbaikan Tugas Akhir ini di masa mendatang. Tugas Akhir ini hanyalah sebutir debu di tengah gurun ilmu psikologi, dan ilmu psikologi pun hanyalah bagian terkecil dari galaksi ilmu pengetahuan. Semoga Tugas Akhir ini mampu memberi manfaat untuk kita semua.

Malang, 20 April 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Secara Teoritis.....	7
2. Secara Praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Agresivitas.....	9
B. Aspek-aspek Agresivitas.....	10
C. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif.....	12
D. Jenis Kelamin.....	20
1. Definisi Jenis Kelamin.....	20
2. Karakteristik Perbedaan Jenis Kelamin.....	21
E. Agresi dalam Pandangan Islam.....	23
F. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Identifikasi Variabel.....	29
C. Definisi Operasional.....	29
1. Agresivitas.....	29
2. Jenis Kelamin.....	30
D. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	30
E. Metode Pengumpulan Data.....	31

F. Instrumen Penelitian.....	31
1. Angket atau Kuesioner	31
2. Wawancara.....	32
G. Uji Validitas dan Reliabelitas	32
H. Teknik Analisis Data.....	34
1. Analisis Data Deskriptif.....	34
2. Analisis Regresi Linier.....	35
3. Uji Normalitas	35
4. Uji Homogenitas	36
5. Uji Independent Sampel T-Test	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Pelaksanaan Penelitian	37
1. Gambaran Lokasi Penelitian	37
2. Waktu pelaksanaan penelitian.....	37
3. Jumlah Subjek Penelitian	38
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	38
B. Hasil Penelitian	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reliabilitas	40
3. Analisis Data	
a. Analisis Data Deskriptif.....	41
b. Uji Analisis Regresi Linier.....	44
c. Uji Asumsi Normalitas.....	44
d. Uji Homogenitas.....	45
e. Uji Independent T-Tes.....	46
C. Pembahasan.....	47
1. Analisis Kategori.....	47
2. Perbedaan Tingkat Agresivitas antara siswa Laki-laki dengan Siswa Perempuan.....	50
3. Temuan-temuan Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Laki-laki dengan Perempuan.....	21
Tabel 2.2 Perbedaan Karakteristik antara Laki-laki dengan Perempuan Berdasarkan Konstruksi Sosial.....	22
Tabel 2.3 Analisis Komponen	23
Tabel 3.1 Blueprint Perilaku Agresi.....	31
Tabel 3.2 Standar Pembagian Klasifikasi.....	35
Tabel 4.1 Validitas Aitem Skala Agresivitas	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Realibilitas Skala Agresivitas.....	41
Tabel 4.3 <i>Descriptive Statistic</i> dari Mean, Standar Deviasi, Minimum dan Maximum	42
Tabel 4.4 Rumusan Kategorisasi Tingkat Agresivitas	43
Tabel 4.5 Hasil Prosentase Tingkat Agresivitas.....	43
Tabel 4.6 Uji Regresi Aspek Kemarahan, Fisik, Permusuhan dan Verbal	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Aspek Agresivitas dengan Variabel Agresivitas	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Beda Tingkat Agresivitas antara Siswa Laki-laki dengan Siswa Perempuan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Pola Teks Agresivitas	40
Gambar 2.2 : Peta Konsep Agresivitas	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Penelitian Tingkat Agresivitas
- Lampiran 2 Data Mentah Hasil Penelitian (Excel)
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 4 Hasil Analisis Data Deskriptif
- Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Independent Sampel T-Tes
- Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi Linier
- Lampiran 9 Guide Interview
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 12 Dokumentasi

ABSTRAK

Amini, Nova Khilda. 12410093. Perbedaan Tingkat Agresivitas Siswa MTs Sunan Kalijogo Malang Berdasarkan Jenis Kelamin, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Agresivitas adalah keinginan seseorang untuk menyakiti orang lain dengan kekerasan, baik itu kekerasan fisik maupun verbal, dengan bertujuan untuk mengekspresikan perasaannya yang bersifat negatif. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresivitas diantaranya yaitu faktor amarah, biologis, standar sosial, pembelajaran dalam keluarga, frustrasi di sekolah dan kondisi sosial.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat agresivitas siswa MTs Sunan Kalijogo Malang dan apakah ada perbedaan tingkat agresivitas antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan MTs Sunan Kalijogo Malang. Sehingga tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat agresivitas siswa MTs Sunan Kalijogo Malang dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat agresivitas antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan MTs Sunan Kalijogo Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan agresivitas sebagai variabelnya. Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk menguji tingkat agresivitas. Kemudian mengkategorisasikan agresivitas dengan menentukan *mean-standart deviasi* terlebih dahulu, kemudian dilakukan analisis prosentase. Dan dalam menguji hipotesa penelitian, peneliti menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji independent sampel t-tes. Subjek penelitian adalah siswa MTs Sunan Kalijogo Malang dengan jumlah 110 sampel dengan menggunakan teknik sampel random atau sampel acak. Penelitian ini menggunakan skala yaitu skala agresivitas dengan mengadopsi penelitian sebelumnya yang berjumlah 29 aitem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat agresivitas siswa dengan kategori tinggi adalah 21 siswa (19%), kategori rendah 15 siswa (14%) dan kategori sedang berjumlah 74 siswa (67%). Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan di MTs Sunan Kalijogo Malang dengan nilai signikansi sebesar 0,470. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang ini memiliki tingkat agresivitas yang sama antara laki-laki dengan perempuan.

Kata Kunci: Tingkat Agresivitas, Jenis Kelamin

ABSTRACT

Amini, Nova Khilda. 124310093. Aggressiveness Level Difference of the Students Based on Their Sex in MTs Sunan Kalijogo Malang. Thesis, Faculty of Psychology Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang, 2016

Aggressiveness is one's desire to harm others through physical and verbal violence to express their negative feelings. Factors affecting aggressive behavior are anger, biology, social standard, learning in the family, frustration in school and social condition. Sex is the biological difference between women and men since their birth.

The problems of the study are what the level of students' aggressiveness in MTS Sunan Kalijogo Malang is and whether there is a difference of aggressiveness level between male and female students. Therefore, the purpose of this research is to find out the students' level of aggressiveness in MTs Sunan Kalijogo and to find out whether there is a difference of aggressiveness level between male and female students in the school.

This study is a quantitative research which employs aggressiveness as its variable. It uses the correlation technique of product moment to examine the aggressiveness level. The researcher categorizes the aggressiveness by determining the mean and standard deviation at first, then analyzes its percentage. The researcher employs normality, homogeneity and independent samples test, t-test. The subject of the study consists of the 110 students in MTs Sunan Kalijogo Malang by using random sampling. This study uses aggressiveness scale consisting of 29 items from previous study.

The result shows that the number of students who has a higher, lower, and medium level of aggressiveness are 21 students (19%), 12 students (14%) and 74 students (67%), respectively. Based on the t- test result, there is no difference in the level of aggressiveness between the male and female students in MTs Sunan Kalijogo Malang with a significance value of 0,470. It indicates that they have the same level of aggressiveness.

Key Words: Aggressiveness, Sex

نونا حلدى أميني، 12410093، فروق المستوى العدواني لدي الطلبة في المدرسة المتوسطة سونان كاليجاغا مالانق حسب الجنس. البحث الجامعي، قسم علم النفس بجامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية بمالانق، 2016.

الكلمات الأساسية: المستوى العدواني، الجنس

إنّ العدواني هو رغبة الاشخاص على ايداء الأخرين بالعنف الجسدي أو اللفظي بالهدف إلى التعبير عن المشاعر السلبية. وأما العوامل التي تؤثر على العدواني فهي الغضب، عامل بيولوجي، المستوى الاجتماعي، التعليم في الأسرة، الاحباط في المدرسة و الوضع الاجتماعي. الفرق في الجنس بين المرأة والرجل بيولوجيا منذ ولد الشخص.

وأما مشكلات هذا البحث فهي (1) كيف المستوى العدواني لدي الطلبة في المدرسة المتوسطة سونان كاليجاغا بمالانق؟ و(2) هل هناك فرق في المستوى العدواني بين الطلاب والطالبات في المدرسة المتوسطة سونان كاليجاغا مالانق. وأهداف هذا البحث هي معرفة المستوى العدواني لدي الطلبة في المدرسة المتوسطة سونان كاليجاغا مالانق وتحديد إذا كان هناك فرق بين المستوى العدواني بين الطلاب والطالبات في المدرسة المتوسطة سونان كاليجاغا مالانق.

واستخدم الباحث منهج البحث الكمي. والمتغير في هذا البحث هو العدواني. وأما الأسلوب المستخدم فهو البحث التطويري لقياس المستوى العدواني. ثم تصنيفه بتعيين الانحراف المعياري المتوسط أولاً، ثم تحليل نسبته المؤوية. وفي اختبار فرضية البحث يستخدم الباحث اختبار الطبيعية، اختبار التجانس واختبار العينة المستقلة (اختبار ت). ومجتمع هذا البحث هو كل الطلبة في المدرسة المتوسطة سونان كاليجاغا مالانق. عددهم 110 طالب بطريقة أخذ عيناته عشوائيا. واستخدم الباحث مقياس العدواني الذي يتكون من 29 بندا.

وتدل نتائج هذا البحث إلى أن المستوى العدواني لدي الطلبة؛ 21 طالبا (19%) بالدرجة العالية، 15 طالبا (14%) بالدرجة المتدنية و 74 طالب (67%) بالدرجة المتوسط. بناء على نتائج اختبار(ت) لم يكن هناك فرق في المستوى العدواني بين الطلاب والطالبات في المدرسة المتوسطة سونان كاليجاغا مالانق بدرجة الأهمية 0,470. وهذا يدل على أن الطلبة في المدرسة المتوسطة سونان كاليجاغا مالانق لديهم المستوى العدواني المتساوي بين المرأة والرجل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Setiawan (<http://file.upi.edu>) mengatakan bahwa perilaku agresif hampir ada pada diri setiap anak, yang membedakan adalah bentuk, jenis, kuantitas, dan kualitasnya. Perilaku agresif merupakan sebuah tindakan kekerasan secara fisik, verbal dan destruktif. Agresivitas yang dilakukan siswa merupakan tindakan yang dapat merugikan perkembangan diri sendiri maupun keamanan dan kenyamanan orang lain. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas siswa, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

Perilaku agresif dilakukan siswa baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat luas khususnya di lingkungan sekitar dia tinggal. Perilaku agresif memiliki batasan-batasan wajar yang dilakukan siswa, jika sudah melebihi batas wajar yang dapat merugikan dirinya dan orang lain, maka perlu ditangani secara sungguh-sungguh sehingga tidak berakibat fatal. Karena pada umumnya siswa atau remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga siswa selalu ingin mencoba hal-hal baru, terkadang dapat melakukan sesuatu yang melanggar peraturan ataupun norma. Sehingga mereka sangat memerlukan keteladanan orang-orang dewasa yang pada umumnya lebih tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

Sebagaimana eksperimen yang dilakukan Bandura (1997) dalam Mayers (2012: 79-80) bahwa kita belajar agresif tidak hanya dengan merasakan dampak perbuatannya, tetapi juga dengan mengamati orang lain. Sama seperti sebagian besar perilaku sosial bahwa kita konsekuensinya yang didapat. Bandura juga meyakini bahwa dalam kehidupan kita sehari-hari, kita terpapar model agresif dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan tentu saja media massa.

Hidayah (2009:87) mengatakan bahwa “Media massa khususnya televisi juga sangat mempengaruhi agresivitas anak. Keberadaan televisi saat ini sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari, namun keberadaannya seringkali menimbulkan rasa cemas dan takut bagi masyarakat apa lagi orang tua yang memiliki anak. Cemas dan khawatir anak akan menirukan adegan-adegan dan kata-kata yang ditayangkan dalam film, cemas bila anak menjadi agresif akibat pengaruh banyaknya adegan kekerasan di televisi. Kecemasan orang tua terhadap munculnya agresivitas anak memang wajar, karena memang agresivitas tidak hanya dimiliki orang dewasa.” Oleh karena itu, kewajiban orang tua untuk menjaga dan mendidik anak menjadi anak yang baik di masa depan, karena orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anak, sehingga pola asuh yang diberikan orang tua saat ini akan berdampak pada kehidupan anak di masa depan.

Sedangkan menurut Patterson dkk (1982) dalam Mayers (2012:80) mengatakan bahwa anak yang agresif secara fisik cenderung memiliki orang tua yang memberikan hukuman fisik pada anaknya dengan alasan untuk

mendisiplinkannya dengan memberikan contoh agresi seperti berteriak, menampar, dan memukul. Para orang tua yang memiliki kebiasaan berperilaku agresif biasanya juga memiliki orang tua yang dulu sering memberikan hukuman fisik juga terhadapnya (Bandura & Waltres, 1959; Straus & Gelles, 1980) dalam (Mayers, 2012: 80)

Seorang anak yang sering menerima tindak kekerasan di rumah, akan tumbuh menjadi anak yang emosional dan mengalami gangguan kepribadian. Anak balitapun sulit melupakan trauma ketakutan yang pernah mereka terima, akibat daya ingat mereka yang sangat kuat. Anak yang tumbuh di lingkungan yang penuh dengan kekerasan, pada umumnya mereka akan belajar untuk menyelesaikan masalah dengan kekerasan juga. Tindakan ini merupakan dampak yang mereka contoh dari orang tua maupun lingkungan. Mereka menganggap bahwa kekerasan adalah perilaku yang dapat diterima. Meski memang tidak semua anak yang tumbuh dengan kekerasan juga melakukan kekerasan pada orang lain (Setiono, dkk. 2007:141-142).

Bisa dikatakan bahwa perilaku agresif merupakan respon yang ditimbulkan akibat tidak efektifnya perilaku coping yang dilakukan siswa atau remaja. Ketidakefektifan remaja dalam menyelesaikan masalah akan memunculkan berbagai respon, salah satunya yaitu dengan perilaku agresif, di mana perilaku tersebut dapat termanifestasikan dalam bentuk perkelahian, penganiayaan atau *bullying* dan lain-lain. Dan perilaku tersebut bisa merugikan berbagai pihak termasuk diri sendiri. Secara umum perilaku agresif ini dapat diartikan sebagai bentuk pelampiasan yang dapat merugikan diri

sendiri maupun orang lain, karena perilaku ini bersifat mengganggu dan merusak (Dayaksini & Hudaniah, 2003 dalam Ismail, 2014:3) .

Penelitian yang dilakukan M. Faizan Ismail (2014) menghubungkan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Perilaku Agresif pada Remaja di SMP. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif. Hal ini juga menjadi indikasi bahwa pola asuh yang dilakukan orang tua rentan akan munculnya tindakan agresif.

Pola asuh yang dilakukan orang tua dapat menyebabkan timbulnya tindakan agresif pada remaja, terutama pola asuh otoriter yang sering menunjukkan perintah dan adanya kekerasan pada remaja lebih mempengaruhi remaja untuk bertindak agresif. Hal ini senada dengan penelitian Ni Made Taganing dan Fini Fortuna (2008) yang mengubungkan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif pada Remaja. Dengan hasil analisis *product moment pearson* (N=46) diketahui $r = 0,303$ dengan nilai signifikansi $0,041$ ($p < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja.

Pengasuhan orang tua sangat penting bagi anak yang masih membutuhkan pengasuhan, kasih sayang dan perhatian khususnya remaja yang berakibat pada perilaku dan tindakan anak, sehingga sangat diperlukan dan diperhatikan bagi para orang tua dalam menentukan pola asuh yang efektif sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi baik dan sehat, baik secara fisik maupun psikis. Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pada anak salah satunya adalah pola asuh orang tua yang termasuk

pada faktor eksternal, dan juga faktor eksternal lainnya seperti pengaruh lingkungan dan teman sepermainan.

Agresivitas bisa terjadi pada semua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Remaja laki-laki maupun remaja perempuan khususnya remaja pada siswa-siswi SMP seringkali mengalami emosi yang berubah-ubah atau biasa disebut *moody* (untuk anak modern saat ini) yang disebabkan oleh perilaku atau tindakan mencoba-coba dalam segala hal.

Remaja laki-laki ataupun perempuan tidak menutup kemungkinan terdapatnya perbedaan tingkat agresivitas diantara keduanya. Di mana perbedaan tersebut bisa dilihat berdasarkan struktur fisik baik itu memiliki tubuh kecil atau tinggi, lemah atau kuat, dan kapasitas psikologisnya atau bisa dilihat berdasarkan *moodnya* sering berubah atau tidak.

Crik (dalam Waasdrop; 2009) mengatakan bahwa anak perempuan tidak kurang agresif dibandingkan dengan anak laki-laki, tetapi mereka cenderung tidak terbuka dalam menunjukkan tindakan agresif secara fisik. Bahkan perilaku agresif pada anak perempuan sama dengan agresivitas yang diperlihatkan anak laki-laki, apabila batasan peran gender yang menghalangi agresivitas dihilangkan (Eagly dalam Krahe; 2005)

Sekolah merupakan tempat bagi siswa atau remaja untuk melampiaskan beban perasaan ataupun pikiran yang dibawanya dari rumah. Sehingga tidak jarang ada remaja yang di rumahnya sangat baik dan penurut namun di sekolah menjadi pengganggu bagi teman-temannya, bahkan ada yang menentang atau melawan guru mereka. Begitu juga di MTs Sunan Kalijogo

Malang, di mana ada sebagian anak yang memiliki perilaku agresif yang sering mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, ada siswi perempuan yang membully teman-teman kelasnya di mana siswi tersebut juga termasuk anak “punk” ketika di luar sekolah, dan mengganggu dengan cara memegang-megang siswa perempuan untuk siswa laki-laki, cecok dengan teman karena dikata-katai bahkan ada yang sampai berkelahi, menentang guru di mana terkadang membentak gurunya dan kadang memisu-misu pada gurunya.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang sudah dipaparkan di atas, selain faktor internal yang membuat mereka berperilaku agresif dan menimbulkan banyak masalah di sekolah seperti memang watak mereka yang keras, hal itu juga disebabkan karena faktor-faktor eksternal yang menyebabkan siswa berperilaku agresif, misalnya karena pengaruh teman, pengaruh lingkungan sekitar mereka tinggal dan juga pengaruh gen atau orang tua.

Berdasarkan fenomena dan teori-teori di atas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan fakta dan realita yang terjadi pada subjek. Sehingga nantinya dapat menghasilkan data yang empiris dan bukan hanya spekulasi belaka. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi tentang permasalahan dan fenomena tersebut. Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menuangkan rencana penelitian ini dengan judul: “Perbedaan Tingkat Agresivitas Siswa MTs Sunan Kalijogo Malang Berdasarkan Jenis Kelamin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang ingin diteliti. Yaitu:

1. Bagaimana tingkat agresivitas siswa MTs Sunan Kalijogo Malang?
2. Apakah ada perbedaan tingkat agresivitas antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan MTs Sunan Kalijogo Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat agresivitas siswa MTs Sunan Kalijogo Malang.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat agresivitas antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan MTs Sunan Kalijogo Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan terhadap ilmu psikologi pada umumnya dan psikologi pendidikan pada khususnya dan juga mampu memperkaya hasil-hasil penelitian yang sudah ada.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan kepada siswa tentang pentingnya pengembangan kecerdasan

emosional dan kecerdasan intelektual dalam berprestasi di bidang akademik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang selanjutnya dan akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Agresivitas

Menurut Berkowitz (1995) mendefinisikan agresi sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental (Taganing, Ni Made & Fini Fortuna, 2008:2).

Buss and Perry (1992) mengatakan bahwa agresi adalah keinginan untuk menyakiti orang lain, mengekspresikan perasaan sifat negatifnya seperti permusuhan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Zillman (1979) mendefinisikan agresi sebagai bentuk tindakan apapun yang bertujuan untuk melukai atau menghancurkan orang lain (Davidoff, 1987: 333)

Menurut Atkinson, Atkinson & Hilgard (1996; 58) dalam buukunya menjelaskan bahwa agresif biasanya didefinisikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda.

Selain itu Berkowitz (1993), mendefinisikan agresi dalam hubungannya dengan pelanggaran norma atau perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial yang berarti mengabaikan masalah bahwa evaluasi normatif mengenai perilaku sering kali berbeda, bergantung perspektif pihak-pihak yang terlibat (Krahé Barbara, 2005; 18).

Berkowitz (1995) dan Knorth et al (2007) menyatakan bahwa Perilaku agresif tidak hanya dipicu oleh kejadian-kejadian di lingkungan luar individu, namun juga dimunculkan dari bagaimana kejadian tersebut diterima dan diproses secara kognitif atau yang disebut atribusi. Whitfield (1999) dan Berkowitz (2003) mengungkapkan bahwa remaja yang pemarah dan agresif seringkali mengalami bias dalam atribusi, terutama dalam mempersepsi situasi-situasi sosial, dan hal ini mendorong mereka untuk berperilaku agresif ketika menghadapi konflik atau kondisi yang tidak menyenangkan (Siddiqah, 2010: 51).

B. Aspek-aspek Agresivitas

Buss dan Durkee “menggolongkan beberapa bentuk tindakan agresif yang secara operasional dapat digunakan untuk mengukur agresi” (Taganing, Ni Made & Fini Fortuna, 2008:4), yaitu:

1. Penyerangan: kekerasan fisik terhadap manusia termasuk perkelahian, tidak termasuk pengerusakan properti.
2. Agresi tidak langsung: menyebar gossip yang berkonotasi negatif, gurauan (yang negatif)
3. Negativisme: tingkah laku menentang, termasuk penolakan untuk bekerja sama, menolak untuk patuh dan pembangkangan.
4. Agresi verbal: berdebat, berteriak, menjerit, mengancam dan memaki.
5. Irritability: kesiapan untuk marah meliputi temper yang cepat dan kekasaran.

6. Resentment: iri dan rasa benci terhadap orang lain
7. Kecurigaan: ketidakpercayaan dan proyeksi permusuhan terhadap orang lain, bentuk aktrim dari kecurigaan ini adalah paranoia.

Buss and Perry (1992) mengatakan juga bahwa ada empat aspek pada agresi, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan (*anger*), dan kebencian (*hostility*) (Praditya dkk, 1999:2)

1. Agresi fisik adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik, seperti memukul, menendang, menusuk, membakar, dan sebagainya.
2. Agresi verbal yaitu kecenderungan untuk menyerang orang lain secara verbal, seperti cacian, ancaman, mengumpat, membentak atau sebuah penolakan
3. Kemarahan (*Anger*): beberapa bentuk kemarahan yaitu perasaan marah, kesal, atau pun sebal. Kemarahan merupakan perasaan tidak senang sebagai reaksi atas cedera fisik maupun psikis yang diderita individu (Amriel, 1997).
4. Sikap permusuhan yang meliputi komponen kognitif, seperti benci dan curiga pada orang lain, iri hati dan merasa tidak adil dalam kehidupan. Contohnya, seseorang sering merasa curiga terhadap orang lain, yang dikiranya menaruh dendam pada dirinya, padahal orang lain tersebut tidak dendam terhadapnya.

C. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif

Menurut Luthfi (2009, dalam Melawati: 2) terdapat beberapa faktor munculnya agresivitas, antara lain faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal yaitu : frustrasi, individualisasi, stres, hormon, gender, dan kepribadian.
2. Faktor eksternal yaitu : kekuasaan dan kepatuhan, efek senjata, provokasi, alkohol dan obat-obatan, suhu udara, polusi udara, media, dan budaya.

Baron & Byrne (1997) menerangkan, penyebab dasar perilaku agresi dikelompokkan menjadi tiga pendekatan: pendekatan biologis, pendekatan eksternal dan pendekatan belajar.

Davidoff (1987; 333-339) menyebutkan bahwa terdapat 6 faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif faktor-faktor tersebut adalah:

1. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktifitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak. Pada saat marah ada perasaan ingin menyerang, meninju, menghancurkan atau melempar sesuatu dan biasanya timbul pikiran yang kejam. Bila hal-hal tersebut disalurkan maka terjadilah perilaku agresi. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya agresi adalah suatu respon terhadap marah. Kekecewaan, sakit fisik,

penghinaan, atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresi. Ejekan, hinaan dan ancaman merupakan pancingan yang jitu terhadap amarah yang akan mengarah pada agresi.

2. Faktor Biologis

Ada beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresi:

- a. Faktor keturunan : Penelitian saat ini menunjukkan bahwa mekanisme genetik yang berbeda mendasari berbagai jenis agresi pada hewan (Hahn, 1983; Hewitt & Broadhurst, 1983). Faktor keturunan tampaknya berperan dalam beberapa jenis agresi manusia, meskipun mekanisme yang tepat tidak tahu (Mednick et al., 1982, 1985). Keturunan tampaknya membuat hewan jantan yang berasal dari berbagai jenis lebih mudah marah dibandingkan betinanya.
- b. Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi. Orang yang berorientasi pada kenikmatan akan sedikit melakukan agresi sedangkan orang yang tidak pernah mengalami kesenangan, kegembiraan atau santai cenderung untuk melakukan kekejaman dan penghancuran (agresi). Pada paralel manusia, Ketika orang-orang marah dan kemudian terangsang katakanlah oleh panas atau kebisingan maka hal tersebut akan lebih mungkin terjadinya agresi dari pada marah atau gairah terjadi sendiri (Anderson & Anderson, 1984).

c. Kimia darah. Kimia darah (terutama obat-obatan dan kadar hormon seks, yang diatur oleh faktor keturunan) juga dapat mempengaruhi perilaku agresi. Dalam suatu eksperimen ilmuwan menyuntikan hormon testosteron pada tikus dan beberapa hewan lain (testosteron merupakan hormon androgen utama yang memberikan ciri kelamin jantan) maka tikus-tikus tersebut berkelahi semakin sering dan lebih kuat. Sewaktu testosteron dikurangi hewan tersebut menjadi lembut. Kenyataan menunjukkan bahwa anak banteng jantan yang sudah dikebiri (dipotong alat kelaminnya) akan menjadi jinak. Sedangkan pada wanita yang sedang mengalami masa haid, kadar hormon kewanitaan yaitu estrogen dan progesteron menurun jumlahnya akibatnya banyak wanita melaporkan bahwa perasaan mereka mudah tersinggung, gelisah, tegang dan bermusuhan. Selain itu banyak wanita yang melakukan pelanggaran hukum (melakukan tindakan agresi) pada saat berlangsungnya siklus haid ini.

3. Standart Sosial

Dalam beberapa budaya, penyerangan diterima dengan baik. Survei mengatakan pada kita bahwa orang amerika menyetujui melukai satu sama lain. dalam sebuah studi, presentase dalam skala besar mengatakan bahwa perang dapat dibenarkan. Anak laki-laki harus berkelahi dan petugas kepolisian harus menggunakan kekuatan fisik. Dalam studi yg sama, pasangan suami istri diberikan lisensi yg sama satu sama lain dan orang tua dan guru diperbolehkan untuk mendisiplinkan anak-anak dengan cara

memukul pantat. Standart penyerangan yang diperbolehkan tidak universal, di Malaya pusat, 13.000 Semai tidak ada angkatan polisi dan pembunuh diketahui. Orang dewasa tidak menyerang satu sama lain dan anak-anak yang hampir berkelahi akan dilerai. Di Montana, Hutterit telah tinggal di pemukiman yang relatif terisolasi selama kira-kira seratus tahun, mereka bersama-sama memiliki tanah mereka sendiri dan bekerja terutama sebagai petani mendiami tempat tinggal sederhana yang perlengkapannya mirip dan makan di ruang makan tunggal. Untuk melestarikan cara hidup komunal, mereka mengajarkan anak-anak mereka untuk menekan semua tanda-tanda lahiriah dari kemarahan. Meskipun mungkin bukan cara yang ideal menangani kemarahan, hal ini mengarah ke tingkat yang sangat rendah dari pembunuhan, pembakaran, penyerangan dan pemerkosaan.

4. Pembelajaran dalam Keluarga

Orang-orang yang menerima agresi mungkin mengajarkannya kepada anak-anak mereka. Beberapa orang tua memberikan instruksi eksplisit tentang cara untuk melawan sehingga anak bisa "membela diri". Memenangkan pertempuran kemungkinan atas persetujuan atau pujian (penguatan positif) dari orang dewasa. Tapi sebagian besar pembelajaran yang secara tidak sengaja dan tanpa disadari. Kondisi yang semakin mendukung agresi dalam situasi anak, yaitu keadaan di mana anak melihat agresi secara langsung, dan efeknya akan bertahan sepuluh sampai dua puluh tahun dan lebih lama (Huesmann et al., 1984a, 1984b).

Melihat orang tua melakukan kekerasan adalah salah satu kondisi yang memprediksi kekerasan pada saat muda. Orang tua melakukan penolakan, pengabaian, pendisiplinan yang keras dan kekejaman terhadap anak atau orang lain dalam keluarga terkait dengan agresi pada keturunannya (Cumming et al, 1985;. Garbarino 1984, Huesmann et al, 1984a, 1984b.).

5. Frustrasi di Sekolah

Frustrasi dan kegagalan di sekolah muncul berkontribusi pada penyerangan atau agresi. Penelitian tentang sejarah dari kekerasan laki-laki anak nakal memberikan wawasan ke dalam peran sekolah. Sebagai anak-anak, seperti halnya anak nakal cenderung sulit untuk bergaul dengan yang lain. di tahun-tahun prasekolah mereka memiliki kesulitan berkonsentrasi. Mereka sering hiperaktif dan mereka menunjukkan masalah persepsi dan pembelajaran. kesulitan mereka cenderung diabaikan dan anak-anak masuk sekolah merasa tidak mampu melakukan apa yang diharapkan.

Sehingga anak-anak ini menyalahkan orang lain atas masalah mereka dan memilih dengan cara yang menantang, bersikap mengganggu atau mengacau. Meskipun masa depan anak nakal dapat menunjukkan bukti bakat nonakademis yang kuat, guru dan pihak sekolah cenderung untuk menganggap anak-anak ini sebagai gangguan dan menghukum atau mengejek mereka. Perlakuan kasar menghasilkan lebih permusuhan dan keterasingan. Untuk menangani rasa malu karena kegagalan berulang-ulang.

6. Kondisi Sosial

Kondisi sosial tertentu membuat agresi lebih mungkin, di antara mereka, anonimitas, ketersediaan senjata dan kemiskinan.

a. Kurang Identitas Pribadi (Anonimitas)

Terlalu banyak rangsangan indra dan kognitif membuat dunia menjadi sangat impersonal, artinya antara satu orang dengan orang lain tidak lagi saling mengenal. Lebih jauh lagi, setiap individu cenderung menjadi anonim atau tidak memiliki identitas diri. Jika seseorang merasa anonim Ia cenderung berperilaku semaunya sendiri, karena Ia merasa tidak terikat dengan norma masyarakat dan kurang bersimpati dengan orang lain.

b. Adanya senjata

Dalam masyarakat di mana senjata mudah untuk didapatkan, mereka memiliki suatu pandangan bahwa senjata adalah untuk memecahkan masalah dan juga memiliki efek kenyamanan.

Adanya bukti bahwa senjata merangsang timbulnya agresi, sebagaimana menurut Leonard Berkowitz (1981) hasil penelitiannya menyatakan bahwa hanya dengan melihat senjata tampaknya menyulap ide agresi, di mana ide tersebut semakin besar kemungkinan menjadi kenyataan.

c. Kemiskinan

Sejumlah kondisi kemiskinan meningkatkan kemungkinan timbulnya perilaku agresi. Jenis kemiskinan yang ada di negara kaya seperti Amerika Serikat adalah frustrasi. Pada saat yang sama, media massa mengagungkan kekayaan dan memelihara fantasi tentang gaya hidup mewah. Tapi, bukannya impian Amerika, banyak orang miskin menghadapi mimpi buruk, kesehatan mereka tidak baik, mereka khawatir tentang makanan, pakaian, panas, dan dingin.

Kemiskinan dan kompetisi berjalan beriringan. Kelangkaan membuat gaya agresif lebih diperlukan. Jika Anda tidak mengambil apa yang Anda bisa, maka orang lain yang akan mendapatkannya. Jika Anda cukup berani, orang lain akan berdiri kembali dan Anda dapat bergerak maju, tindakan segera dan kuat akan mendapatkan hasil.

Atkinson, Atkinson & Hilgard (1996; 61-71) menjelaskan beberapa faktor penyebab timbulnya agresi, yaitu disebabkan karena:

1. Dasar Biologis

Beberapa bukti tentang adanya dorongan agresif yang mempunyai dasar biologis muncul dari penelitian yang memperlihatkan bahwa stimulasi elektrik ringan disuatu kawasan hipotalamus tertentu menimbulkan perilaku agresif pada binatang.

Seperti halnya hewan yang memiliki tingkat rendah, manusia juga dilengkapi dengan mekanisme neurologis yang memungkinkan mereka berperilaku agresif, tetapi pengaktifan mekanisme ini berada di bawah kendali kognitif. Beberapa individu yang mengalami kerusakan otak bereaksi secara agresif terhadap stimulasi yang dalam kondisi normal tidak menimbulkan perilaku agresif; dalam kasus ini kendali korteks tidak bekerja dengan baik.

2. Agresi Sebagai Respon yang Dipelajari

Agresi dapat dipelajari melalui observasi atau imitasi, dan semakin sering mendapatkan penguatan, semakin besar kemungkinan untuk terjadi.

Anak di taman kanak-kanak yang mengamati seorang dewasa yang mengekspresikan berbagai bentuk perilaku agresif terhadap sebuah boneka plastik yang besar akan segera melakukan imitasi terhadap tindakan orang dewasa tersebut, termasuk pola-pola perilaku agresif yang tidak konvensional dan tidak biasa.

Anak-anak lebih mungkin mengekspresikan respon agresif yang mereka pelajari melalui pengamatan terhadap model agresif bila mereka mendapat penguatan karena melakukan tindakan semacam itu atau bila mereka melihat model agresif itu mendapat penguatan.

3. Melihat Kekerasan

Menonton kekerasan dapat menimbulkan perilaku sosial. Sebagian besar penelitian memberikan kesimpulan bahwa menonton kekerasan

memang meningkatkan agresi antarpribadi, terutama dikalangan anak kecil (ulasan mengenai penelitian tentang efek televisi terhadap agresi dan kekerasan terdapat dalam laporan *Nattional Institute of Mental Health* yang diterbitkan pada tahun 1982).

D. Jenis Kelamin

1. Definisi Jenis Kelamin

Menurut Sumbulah dkk (2008; 6) Jenis kelamin (*Sex*) merupakan pensifatan atau pembagian jenis kelamin yang ditentukan secara biologis dan melekat pada kelamin tertentu secara permanen yang mengambil bentuk laki-laki dan perempuan.

Hungu (2007) juga menjelaskan bahwa jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya (<http://kumpulanilmukesahatan.blogspot.co.id>).

Dayakishi dan Yuniardi (2008) menyatakan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis antara pria dan wanita, dengan

perbedaan yang mencolok pada perbedaan anatomi tentang sistem reproduksi dari pria dan wanita (dalam Damayanti, 2013; 7)

Sedangkan menurut Damayanti (2013; 7) jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan ditinjau dari tiga aspek yaitu: kognitif, konatif dan afektif yang dapat membentuk ciri khas dalam berperilaku.

Menurut Shalihah (2006) jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang membedakan peraan mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Perbedaan ini terjadi karena mereka memiliki alat-alat untuk meneruskan keturunan yang berbeda, yang disebut alat reproduksi (<https://pmiiliga.wordpress.com>).

2. Karakteristik Perbedaan Jenis Kelamin

Atkinkon (1999) membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam beberapa karakteristik (dalam Damanyanti, 2013; 8), yaitu:

Tabel 2.1

Perbedaan Laki-laki dengan Perempuan

Laki-laki		Perempuan	
Kognitif	Unggul dalam kemampuan visual-spasial	Kognitif	Unggul dalam kemampuan verbal
	Logis-Matematis		Praktis, konkrit
Konatif	Inisiatif	Konatif	Reaktif
	Berorientasi tujuan		Berorientasi tugas
Afektif	Agresif	Afektif	Pasif
	Rasional		Emosional

Sedangkan Shalihah (2006) membedakan antara laki-laki dan perempuan dengan karakteristik, sebagai berikut:

- Alat reproduksi laki-laki : Penis, zakar, sperma, dan fungsi-fungsi hormon laki-laki yang melengkapi
- Alat reproduksi perempuan : vagina, kandung telur, rahim, beserta fungsi hormon yang antara lain membantu mengeluarkan air susu ibu (ASI).

Sumbulah dkk (2008) menyatakan perbedaan karakteristik antara laki-laki dengan perempuan berdasarkan konstruksi sosial, yaitu:

Tabel 2.2
Perbedaan Karakteristik antara Laki-laki dengan Perempuan
Berdasarkan Konstruksi Sosial

Laki-laki	Perempuan	Keterangan	Catatan
Tegas	Lemah Lembut	Gender	Seks: tidak dapat dipertukarkan
Memiliki Jakal	Memiliki Vagina	Seks	
Memiliki Penis	Memiliki Alat Menyusui	Seks	
Rasional	Emosional	Gender	
Pengambil	Konco Wingking	Gender	

E. Agresi dalam pandangan Islam

Buss and Perry (1992) Agresivitas adalah keinginan seseorang untuk menyakiti orang lain dengan kekerasan, baik itu kekerasan fisik maupun verbal, dengan bertujuan untuk mengekspresikan perasaannya yang bersifat.

1. Analisis Komponen

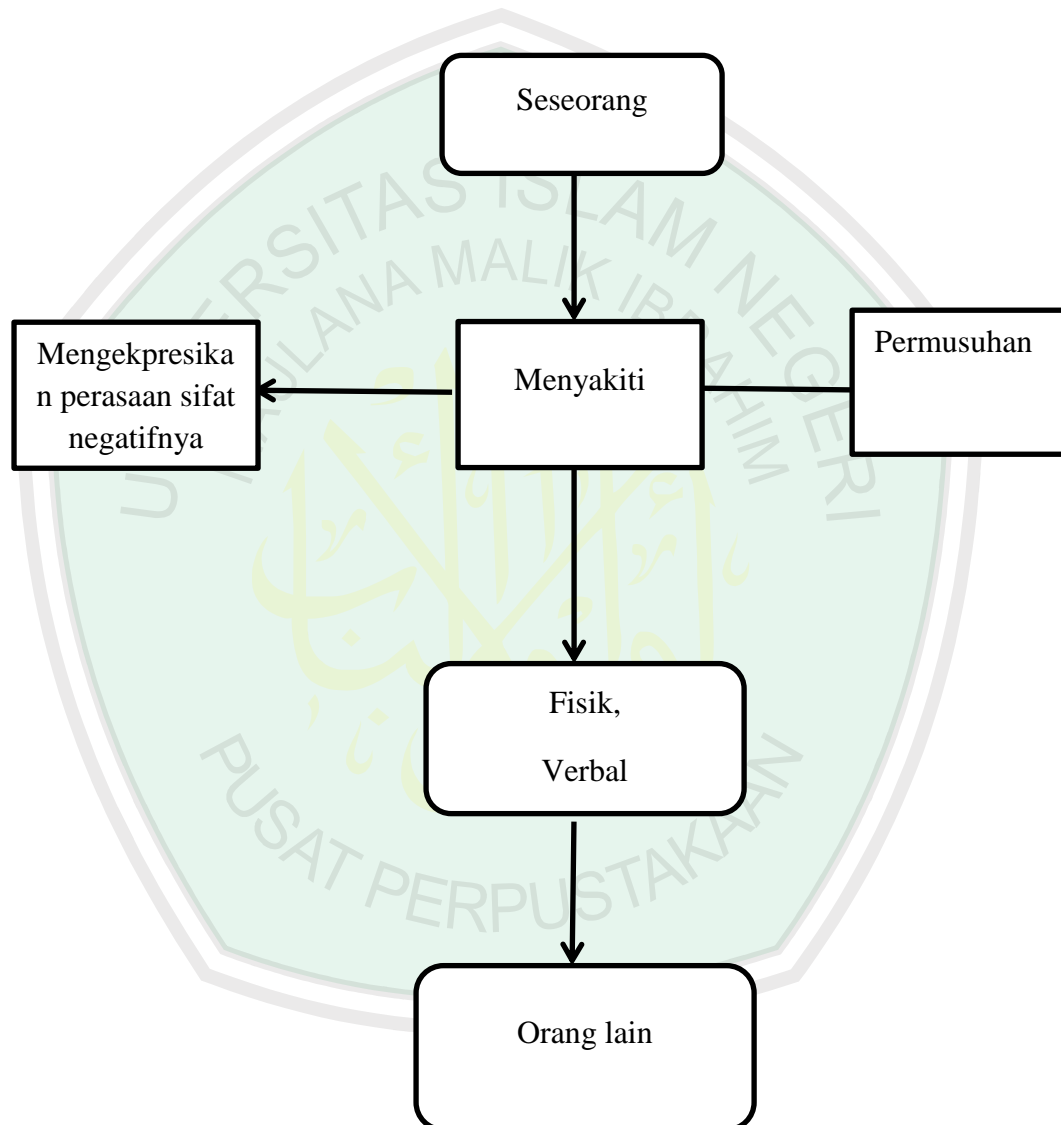
Tabel 2.3

Analisis Komponen Agresivitas

No	Komponen	Deskripsi
1.	Pelaku	Seseorang
2.	Aktivitas	Menyakiti
3.	Faktor	Permusuhan
4.	Bentuk	Fisik, Verbal
5.	Tujuan	Mengekspresikan perasaan sifat negatifnya
6.	Objek	Orang lain

2. Pola Teks

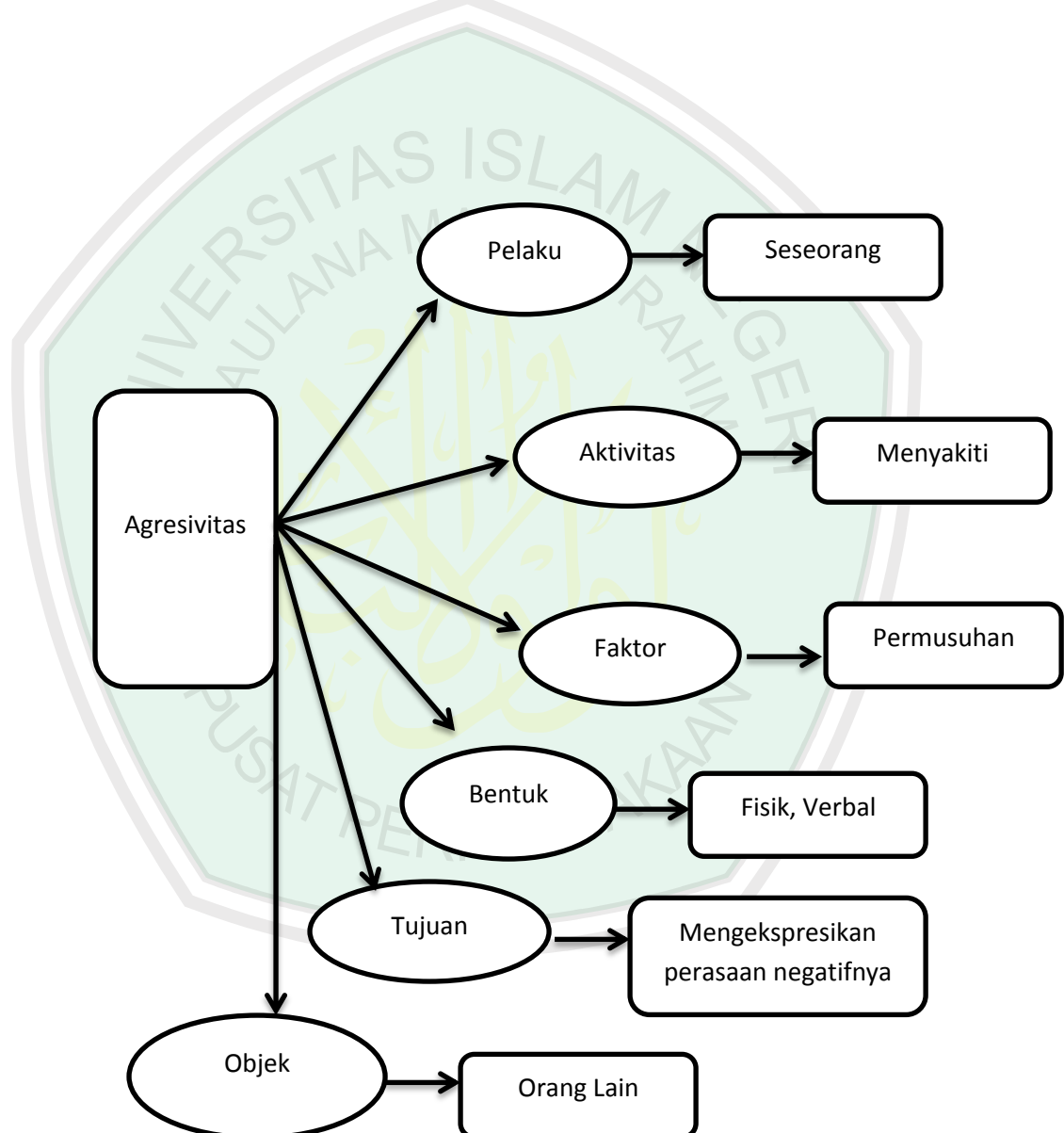
Gambar 2.1
Pola Teks Agresivitas




3. Peta Konsep Agresivitas

Gambar 2.2

Peta Konsep Agresivitas



Kita manusia merupakan makhluk yang bersosial, yang mana orang satu membutuhkan orang yang lainnya. Karena itulah kita orang mukmin dianjurkan untuk berperilaku yang baik dan sopan ketika berinteraksi dengan orang lain, selalu bersikap arif dan bijaksana seperti halnya Nabi kita Nabi Muhammad Saw yang selalu menjadi contoh bagi umat Islam. Sebagaimana dalam firman Allah SWT, sebagai berikut:”


 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. Al-Anbiya: 107).

Kita sebagai orang mukmin dilarang untuk berbuat kemungkaran dan perbuatan yang mengarah pada permusuhan yang tentunya itu akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat, yang artinya:

“Dan jika dua golongan orang beriman bertengkar, damaikanlah mereka. Tapi jika salah satu dari kedua (golongan) berlaku aniaya terhadap yang lain, maka perangilah golongan (yang aniaya) sampai kembali kepada perintah Allah. Tapi jika ia sudah kembali, damaikanlah keduanya dengan adil dan bertindak benar. Sungguh, Allah mencintai orang yang berlaku adil” (Qs. Al-Hujurat: 9)

Dijelaskan bahwa kita sebagai orang mukmin harus bersatu ketika ada kekerasan disekitar kita, membantu mencegah dan meleraikan pertengkaran yang terjadi. Namun jika ada diantaranya menganiaya yang lainnya, maka perangilah, maka bertindaklah keras sehingga orang tersebut sadar akan

kesalahannya. Dan kemudian damaikanlah keduanya dengan adil, karena sesungguhnya Allah menyukai orang yang berlaku adil.

Kenapa kita harus ikut campur dalam pertengkaran orang lain, karena sudah jelas Allah SWT mengancam bagi siapa saja yang melakukan perbuatan aniaya dan dzalim, sehingga menyakiti dan merugikan orang lain.

Allah SWT berfirman dalam Surat Asy-Syuura ayat 42

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ
أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٢﴾

Artinya : Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di atas muka bumi tanpa hak. Mereka mendapat azab yang pedih (QS. Asy-Syuura:42)

Dan juga Allah telah menyiapkan hukuman yang sangat berat bagi seseorang yang menyakiti orang lain, sebagai mana dalam surat Al-Ahzab ayat 58:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا
فَقَدْ أَحْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾

Artinya : Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata” (QS. Al-Ahzab:58)

Dalam ayat tersebut Allah SWT telah menjelaskan tentang buruknya dosa menyakiti orang lain, karena Allah telah mengancam bagi siapa pun yang menyakiti orang lain hukuman yang sangat berat baginya.

Seperti halnya dalam ayat di bawah ini:

لَهُمْ مِنْ جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِنْ فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۚ وَكَذَلِكَ نَجْزِي
الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾

Artinya : Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim”(QS. Al-A'raf (7): 41)

F. Hipotesis Penelitian

Dari penjelasan teori yang ada, didapatkan hipotesa kerja penelitian yang peneliti ajukan:

Ho : Tidak ada perbedaan tingkat agresivitas siswa MTs Sunan Kalijogo

Malang antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan

Ha : Ada perbedaan tingkat agresivitas siswa MTs Sunan Kalijogo Malang

antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menguji hipotesis. Oleh karena itu, maka proses penelitian ini akan banyak menggunakan angka dari pada uraian kata dari pengumpulan data, penafsiran dan penyajian hasil (Arikunto, 2006; 12).

B. Identifikasi Variabel

Menurut Arikunto (2006; 118) menjelaskan bahwa variabel merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Terikat (Y) : Agresivitas

Variabel bebas (X) : Jenis Kelamin

C. Definisi Operasional

1. Agresivitas

Agresivitas adalah keinginan seseorang untuk menyakiti orang lain dengan kekerasan, baik itu kekerasan fisik maupun verbal, dengan bertujuan untuk mengekspresikan perasaannya yang bersifat negatif (Buss and Perry, 1992).

2. Jenis Kelamin

a. Siswa

Jenis kelamin adalah siswa yang berjenis kelamin laki-laki secara biologis sejak lahir dengan usia 12-15 tahun.

b. Siswi

Jenis kelamin adalah siswi yang berjenis kelamin perempuan secara biologis sejak lahir dengan usia 12-15 tahun.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa “populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian”. Sebagai suatu populasi, maka subyek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang mampu membedakannya dari subyek lain.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka populasi dalam penelitian ini juga memiliki kriteria tertentu sebagaimana maksud dan tujuan dalam penelitian ini.

Maka karakteristik dari populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX. Sedangkan jumlah populasi di sekolah terdapat 120 siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan teknik sampel random atau sampel acak. Jadi peneliti

mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Karena tempat yang akan peneliti jadikan tempat penelitian yaitu di MTs Sunan Kalijogo Malang hanya memiliki populasi yang tidak terlalu banyak, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampel yaitu 120 subjek.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara bagaimana peneliti dapat memperoleh data dari subjek penelitian yaitu dengan menggunakan instrument-instrumen penelitian. sehingga dalam metode mengumpulkan data peneliti menggunakan instrument angket atau kuesioner. Selain angket peneliti juga menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai pelengkap atau pendukung hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Alat atau instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Angket atau Kuesioner

Angket ini digunakan untuk mengukur tingkat agresivitas siswa

Angket ini menggunakan empat aspek perilaku agresi diantaranya agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan kebencian. Angket agresi ini terdiri dari 29 item, tabel blueprint dari perilaku agresi dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Blueprint Perilaku Agresi

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah
Agresivitas	Kemarahan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesal • Perasaan marah • Sebal 	7
	Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Memukul • Menendang • Menusuk • Membakar 	9
	Permusuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Benci • Cemburu/iri • Curiga 	8
	Verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Cacian • Mengumpat • Ancaman 	5
	Jumlah		

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru atau BK di sekolah, dilakukan untuk mengumpulkan data tambahan sebagai pendukung data yang sudah ada.

G. Uji Validitas dan Reliabelitas

1. Noor (2011:132) mengemukakan bahwa validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah koesioner atau angket yang sudah disusun itu valid, maka perlu diuji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan formula koefisien korelasi *product-moment* pearson sebagai validitas skala. Namun, sebelum dilakukan validitas dengan menggunakan rumus *product-moment* dengan bantuan SPSS, peneliti melakukan validitas isi aitem dengan melakukan uji terpakai. Jadi angket yang sudah siap, langsung di sebar kepada subjek dan hasilnya jika bagus atau lebih banyak yang valid dari pada yang gugur maka langsung digunakan sebagai data valid dalam melakukan analisis selanjutnya yaitu Formula pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-total, yaitu:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

x = Skor skala

n = Banyaknya subjek

2. Menurut Noor (2011; 130-132) Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Sehingga untuk mengetahui reliabilitas dari skala atau angket yang peneliti gunakan, maka peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha Cronbach* dengan program *SPSS for Windows* versi

16.0 melalui bantuan computer. Apabila nilai alpha lebih kecil daripada 0.6, maka dinyatakan tidak reliabel, dan sebaliknya dinyatakan reliable.

Rumus *alpha cronback* :

$$\alpha = \frac{k - r}{1 (k - 1)r}$$

Keterangan:

r : adalah rata-rata korelasi antar aitem

k : adalah jumlah aitem

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul, dan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh yaitu dengan menggunakan statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan :

1. Analisis Data Deskriptif

Bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh. Analisis deskriptif didapat melalui klasifikasi pengkategorian, klasifikasi ini menggunakan Mean hipotetik dan Standar Deviasi Hipotetik (Azwar, 2003; 163)

Kemudian dari distribusi skor responden mean hipotetik dan deviasi standarnya dihitung sehingga skor yang dijadikan

batas penilaian sesuai norma yang sudah diketahui, adapun norma yang digunakan adalah:

Tabel 3.2
Standar Pembagian Klasifikasi

Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Setelah diketahui mean dan standar deviasinya, kemudian dilakukan perhitungan prosentase masing-masing untuk mengetahui tingkatan, yang dulakukan dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

2. Analisis Regresi Linier

Merupakan salah satu metode yang digunakan sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel (Hidayat, 2012)

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sebab dalam statistik

parametrik distribusi data yang normal adalah keharusan dan merupakan syarat yang mutlak yang harus dipenuhi (Raharjo, 2015)

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis Independent Sampel T- Test (Raharjo, 2014)

5. Uji Independent Sample T- Test

Uji Independent T- Test ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tidak adanya hubungan antara dua sampel yang akan diuji. Uji Independent T- Test ini merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik atau untuk melakukan uji beda (Raharjo, 2015)

Semua analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 16,0 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

MTs Sunan Kalijogo Malang beralamat di Jl. Candi 3D No.442 0341 564357, Karangbesuki, Sukun. MTS Sunan Kalijogo memiliki beberapa Visi dan Misi, diantaranya yaitu:

Visi : Menjadikan Madrasah Idaman, Unggulan, Kenangan

Misi: : a. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah dan nyaman.

b. Memberikan pelayanan atas dasar kesadaran dan kesabaran.

c. Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal

d. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah islami

e. Menumbuhkan semangat keunggulan (akademik dan nonakademik) kepada warga madrasah.

f. Menerapkan manajemen yang melibatkan seluruh potensi yang dimiliki madrasah dan masyarakat

2. Waktu pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 16 Mei 2016 sampai 16 April 2016.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Peneliti menetapkan jumlah subjek sebanyak 110 siswa setelah melakukan penelitian, jumlah ini berbeda dengan jumlah populasi dan sampel yang peneliti tentukan sebelumnya sebelumnya. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah pada saat penyebaran angket, sehingga jumlah populasi yang sebelumnya 120 subjek menjadi 110 subjek.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dengan menyerahkan surat izin penelitian dari fakultas. Kemudian setelah disetujui, peneliti mulai melaksanakan penelitian dengan cara wawancara kepada guru dan menyebarkan angket kepada subjek penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Analisis item dilakukan untuk mengetahui indeks daya beda skala, maka perlu diuji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Maka digunakan teknik formula koefisien korelasi *product-moment* pearson. Formula pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-total, yaitu:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

x = Skor skala

n = Banyaknya subjek

Perhitungan indeks daya beda aitem dengan rumus di atas dilakukan dengan menggunakan bantuan *computer SPSS 16.0 for windows*. Korelasi aitem terkoreksi dalam setiap kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Mengenai batas penerimaan harga daya beda aitem, maka diperlukan kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Sedangkan aitem yang memiliki harga yang kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2013: 86).

a. Hasil uji validitas aitem skala Agresivitas

Hasil dilakukannya perhitungan dari uji validitas skala agresivitas menghasilkan 11 aitem yang gugur dari 29 aitem yang ada. Jadi banyak aitem yang valid berjumlah 18 aitem.

Tabel 4.1.

Validitas Aitem Skala Agresivitas

No	Aspek	Aitem Valid	Aitem gugur
1.	Kemarahan	1, 9, 12, 18, 19, 23, 28	-
2.	Fisik	2, 5, 8, 11, 13, 22, 25, 29	1
3.	Permusuhan	17	3, 7, 10, 15, 20, 24, 26
4.	Verbal	21, 27	4, 6, 14
Jumlah		18	11

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *alpha Cronbach* dengan bantuan computer program *SPSS for Windows* versi 16.0. Apabila nilai alpha lebih kecil daripada 0.6, maka dinyatakan tidak reliabel, dan sebaliknya dinyatakan reliable. Rumus *alpha cronback* :

$$\alpha = \frac{k-r}{1+(k-1)r}$$

Keterangan:

r : adalah rata-rata korelasi antar aitem

k : adalah jumlah aitem

a. Hasil Uji Reliabilitas Skala Agresivitas

Hasil perhitungan uji reabilitas skala agresivitas, sebagai berikut:

Tabel. 4.2

Hasil Uji Realibilitas Skala Agresivitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	18

Koefisien alpha dari skala agresivitas sebesar 0,878, hal ini menunjukkan bahwa skala agresivitas memiliki reabilitas yang tinggi.

3. Analisis Data

a. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan untuk mengetahui kelompok responden dari data yang sudah didapat, dari hasil pengujian ini akan dapat diketahui berapa responden yang berada pada tingkat tinggi, sedang dan rendah.

Hasil penelitian membagi tiga kategori untuk mengetahui tingkat agresivitas siswa MTs Sunan Kalijogo Malang. Tiga kategori tersebut adalah tinggi, sedang dan rendah dengan memberikan skor standar pada setiap kategori, penentuan norma penelitian dilakukan setelah diketahui Descriptive Statistic dari Mean dan Standar Deviasi.

Tabel. 4.3

***Descriptive Statistic* dari Mean, Standar Deviasi, Minimum dan Maximum**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TgktAgr	110	46.00	116.00	89.9545	14.15600
Valid N (listwise)	110				

Keterangan :

- Kolom N menunjukkan jumlah data yang diproses, yaitu 110 jumlah subjek
- Kolom Minimum menunjukkan nilai terendah
- Kolom Maximum menunjukkan nilai tertinggi
- Kolom Mean menunjukkan nilai rata-rata
- Kolom Std. Deviation menunjukkan nilai standar deviasi atau simpangan baku data

Tabel. 4.4**Rumusan Kategorisasi Tingkat Agresivitas**

Rumus	Kategori	Skor Skala
$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X: \geq 104$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) > X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$X: 76-103$
$X \leq (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X: \leq 75$

Berdasarkan distribusi di atas, dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk mengetahui hasil frekuensi yang diperoleh bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.5**Hasil Prosentase Tingkat Agresivitas**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	21 siswa	19 %
Sedang	74 siswa	64 %
Rendah	15 siswa	14 %
Jumlah:	110	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden sebanyak 21 siswa memiliki tingkat agresivitas tinggi dengan prosentase 19%, tingkat

sedang sebanyak 74 responden dengan prosentase 64%, dan untuk responden sebanyak 15 siswa berada pada tingkat rendah dengan prosentase 14%.

b. Uji Analisis Regresi Linier

Uji regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh aspek kemarahan, fisik, permusuhan dan verbal terhadap variabel agresivitas. Aspek yang memiliki nilai (R Square)² paling besar adalah yang paling mempengaruhi agresivitas. Sedangkan untuk hasil uji regresi yaitu:

Tabel 4.6

Uji Regresi Aspek Kemarahan, Fisik, Permusuhan dan Verbal

Aspek	Signifikansi	R Square	(R Square) ²
Kemarahan	0,000	0,448	0,20
Fisik	0,000	0,541	0,292
Permusuhan	0,000	0,109	0,011
Verbal	0,000	0,130	0,01

Dari hasil uji regresi tersebut nilai aspek fisik memiliki nilai tertinggi atau yang paling berpengaruh dalam pembentukan agresivitas.

c. Uji Asumsi Normalitas

uji asumsi normalitas dilakukan sebelum uji t- tes. Tujuannya untuk mengetahui bahwa data penelitian memiliki distribusi yang

normal atau tidak. Dan data dikatakan normal apabila koefisien memiliki signifikan lebih besar dari 0,05 atau $> 0,05$.

- 1) Hasil uji normalitas skala agresivitas jenis kelamin laki-laki mendapatkan koefisien Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,200, hal ini menunjukkan bahwa data yang didapatkan adalah normal.
- 2) Hasil uji normalitas skala agresivitas jenis kelamin perempuan mendapatkan koefisien Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,076, hal ini menunjukkan bahwa data yang didapatkan adalah normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi memiliki varian yang sama atau tidak. Data dapat dikatakan memiliki varian sama apabila koefisien memiliki signifikan lebih besar dari 0,05 atau $> 0,05$

Tabel 4.7

Hasil Uji Homogenitas Aspek Agresivitas dengan variabel Agresivitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.525	1	108	.470

Nilai signifikan sebesar 0,470 menunjukkan bahwa aspek-aspek dari agresivitas memiliki varian yang sama dengan variabel agresivitas.

e. Uji Independent T-Tes

Uji independent t-test atau uji beda pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan agresivitas pada laki-laki dengan agresivitas pada perempuan. Hasil uji tersebut dikatakan berbeda apabila nilai signifikannya $< 0,05$ atau di bawah 0,05

Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu: siswa laki-laki 61 orang dan siswi perempuan 49 orang.

Tabel 4.8

Hasil Uji Beda Tingkat Agresivitas antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan

Jenis Kelamin	Jumlah responden	Signifikansi
Laki-laki	61 siswa	0,579
Perempuan	49 siswa	0,583

Nilai dari hasil uji beda yang sudah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan di MTs Sunan Kalijogo Malang.

C. Pembahasan

1. Analisis Kategori

Tingkat Agresivitas Siswa MTs Sunan Kalijogo Malang

Dari hasil analisa data di atas, tingkat agresivitas siswa MTs Sunan Kalijogo Malang dapat dikategorikan dalam tiga kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah.

Diagram 4.1

Kategorisasi Tingkat Agresivitas



Dalam distribusi kategori tinggi terdapat pada subjek yang memiliki prosentase 19% atau dari keseluruhan sampel ada 21 siswa, dan untuk kategori rendah terdapat pada subjek yang memiliki prosentase 14% atau dari keseluruhan sampel ada 15 siswa. Sedangkan untuk kategori sedang terdapat pada subjek yang memiliki prosentase 67% atau dari keseluruhan sampel ada 74 siswa. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

tingkat agresivitas siswa MTs Sunan Kalijogo lebih dominan pada kategori sedang.

Siwa MTs Sunan Kalijogo Malang memiliki beberapa macam agresi yaitu Agresi fisik yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik seperti memukul, menendang, menusuk dan sebagainya. Agresi verbal cenderung dilakukan untuk menyakiti orang lain secara verbal seperti cacian, mengumpat, mengancam dan membentak. Agresi kemarahan (*anger*) merupakan bentuk kemarahan seperti perasaan marah, kesal, atau pun sebal. Dan agresi permusuhan (*hostility*) yang merupakan komponen kognitif, seperti benci dan curiga pada orang lain, iri hati dan merasa tidak adil dalam kehidupan (Buss and Perry, 1992; dalam Praditya dkk, 1999:2).

Berkowitz (1995) dan Knorth et al (2007) menyatakan bahwa perilaku agresif tidak hanya dipicu oleh kejadian-kejadian di lingkungan luar individu, namun juga dimunculkan dari bagaimana kejadian tersebut diterima dan diproses secara kognitif (Siddiqah, 2010:51).

Jadi perilaku agresif yang dimiliki siswa MTs Sunan Kalijogo Malang bukan hanya disebabkan oleh faktor lingkungan luar individu, melainkan juga karena faktor dari dalam individu. Karena meskipun sekolah memiliki lingkungan yang cukup kondusif dan memiliki guru-guru yang selalu membimbing mereka untuk menjadi anak pintar dan berakhlakul karimah, namun masih ada beberapa anak yang memiliki perilaku agresif. Hal ini selain disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar

rumah, atau tempat siswa bermain tapi juga karena disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa.

Whitfield (1999) dan Berkowitz (2003) mengungkapkan bahwa remaja yang pemarah dan agresif seringkali mengalami bias dalam atribusi, terutama dalam mempersepsi situasi-situasi sosial, dan hal ini mendorong mereka untuk berperilaku agresif ketika menghadapi konflik atau kondisi yang tidak menyenangkan (Siddiqah, 2010:51)

Yang menyebabkan siswa agresif bukan hanya karena pengaruh dari lingkungan luar siswa, melainkan juga karena faktor dari dalam diri siswa, seperti karena siswa adalah seorang pemarah maka terkadang dia sering menyalah artikan maksud orang lain yang berniat baik padanya. Karena sifat dan sikapnya yang pemarah dan kasar membuat orang lain menjadi segan untuk berada di dekatnya, pada saat seperti itu siswa tersebut akan merasa kesepian dan merasa tidak ada orang yang peduli dan mau berteman dengannya. Hal-hal seperti ini lah yang awalnya menimbulkan perilaku agresif, semakin hari semakin intens dan meningkat.

Hasil di lapangan menemukan tingkat agresivitas siswa MTs Sunan Kalijogo Malang memiliki kategori tinggi sebesar 19% dengan jumlah 21 siswa, meskipun yang mendominasi siswa MTs Sunan Kalijogo Malang adalah kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal yang terjadi pada siswa. Seperti yang sudah peneliti jalaskan sebelumnya dari hasil wawancara bahwa siswa-siswa MTs Sunan Kalijogo Malang memiliki latar belakang keluarga, latar

belakang lingkungan tempat tinggal, budaya dan pola asuh yang beragam. Hasil wawancara menjelaskan bahwa terdapat satu siswi perempuan yang memiliki pergaulan yang kurang baik di luar sekolah yaitu siswi tersebut mengikuti sekumpulan anak-anak punk yang biasa nongkrong di jalanan sehingga karena siswi tersebut memiliki perilaku yang kasar membuat siswa-siswa yang lain takut terhadapnya. Selain faktor pengaruh lingkungan dan pergaulan banyak siswa yang memiliki orang tua bersikap otoriter serta faktor ekonomi keluarga yang menengah ke bawah.

Oleh karena itu, siswa yang memiliki tingkat agresivitas tinggi sebesar 19% atau 21 siswa dari jumlah sampel keseluruhan dapat dibimbing dengan melakukan bimbingan dan konseling serta diberikan perhatian lebih. Karena siswa MTs Sunan Kalijogo Malang memiliki perilaku dan tindakan agresif fisik yang sangat ringan bahkan jarang. Dan siswa yang memiliki tingkat agresif rendah dapat membantu siswa yang memiliki tingkat agresif sedang dalam menahan amarah dan bertindak agresif, selain mendapatkan bimbingan dan konseling dari BK.

2. Perbedaan Tingkat Agresivitas antara siswa Laki-laki dengan Siswa Perempuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan di MTs Sunan Kalijogo Malang dengan nilai signifikansi sebesar 0,470. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang ini

memiliki tingkat agresivitas yang sama antara laiki-laki dengan perempuan.

Hal ini dikarenakan siswa-siswi MTs Sunan Kalijogo Malang merupakan anak yang memiliki latar belakang tempat tinggal yang letak geografisnya berada di pinggiran kota atau di kabupaten Malang, di mana tempat tinggal yang di pinggiran kota masih belum terjamah dengan megahnya kota yang diramaikan oleh orang-orang mabuk-mabukan, pencuri, mall-mall yang selalu menawarkan barang-barang mahal dan terkesan mewah dll, jaringan internet yang tidak ada batas seperti warnet yang buka 24 jam. Namun, jika sekali saja anak-anak ini sudah merasakan indah dan nikmatnya dunia perkotaan yang sebenarnya juga menjerumuskan jika tidak bisa membawa diri, maka anak-anak ini akan mampu bertindak agresif jika keinginannya tidak bisa terpenuhi misalnya seperti ketagihan main *games* di warnet.

Hal ini juga dijelaskan oleh Lutfi (2009) yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat menyebabkan munculnya tindakan agresif dikarenakan faktor internal dan eksternal (dalam Melawati; 2), di mana:

- a. Faktor internal dikarenakan frustrasi, individualisasi, stres, hormon, gender dan kepribadian.
- b. Faktor eksternal dikarena kekuasaan dan kepatuhan, efek adanya senjata, provokasi, alkohol dan obat-obatan, suhu udara, polusi udara, media dan budaya.

Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa media seperti halnya warnet bisa menciptakan adanya tindakan agresif.

Keturunan juga mampu menjadi faktor adanya tindakan agresif, sebagaimana yang dijelaskan Mednick et al (1982, 1985) yang menyatakan bahwa faktor keturunan berperan dalam terbentuknya beberapa jenis agresi pada manusia (Davidoff, 1987; 335)

Siswa-siswa MTs Sunan Kalijogo berasal dari lingkungan dan letak geografis yang termasuk dalam pinggiran kota atau kabupaten. Yang mana lingkungan kabupaten di Malang masih banyak yang kental dengan budayanya, sehingga jika ada siswa yang berasal dari lingkungan yang memang memiliki budaya keras dan masyarakatnya berperilaku agresif, maka kemungkinan besar siswa tersebut juga akan memiliki perilaku agresif. Dalam beberapa budaya, penyerangan diterima dengan baik. Survei mengatakan bahwa orang Amerika menyetujui melukai satu sama lain. Dalam sebuah studi, presentase dalam skala besar mengatakan bahwa perang dapat dibenarkan, anak laki-laki harus berkelahi dan petugas kepolisian harus menggunakan kekuatan fisik (Davidoff, 1987: 337-338).

Selain faktor eksternal seperti karena lingkungan dan budaya, terdapat faktor internal yang dapat memicu timbulnya tindakan agresif, karena apabila kejadian-kejadian di luar individu tersebut tidak direkam oleh otak maka kejadian tersebut tidak akan bisa memicu terciptanya tindakan agresif. Hal ini diperkuat oleh teorinya Berkowitz (1995) dan Knorth et al (2007) menjelaskan bahwa perilaku agresif tidak hanya dipicu

oleh kejadian-kejadian di lingkungan luar individu, melainkan juga dimunculkan dari bagaimana kejadian tersebut diterima dan diproses secara konitif (dalam Siddiqah, 2010; 51).

3. Temuan-temuan Penelitian

Aspek Pembentuk Agresivitas

Hasil penelitian dengan uji regresi menunjukkan bahwa aspek pembentuk utama agresivitas adalah aspek fisik dengan nilai R square 0,541 dan R square² sebesar 0,292. Hal ini berkaitan dengan tingkatan dalam tindakan agresivitas yang mana bertindak agresif secara fisik seperti memukul dan menendang merupakan tindakan paling menyakiti dan melukai orang lain.

Murray (dalam Susantyo, 2011; 190) menyatakan bahwa perilaku agresif didefinisikan sebagai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat melalui berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Dalam teori ini menjelaskan jenis agresif fisik di mana perilaku agresif ini menyakiti orang lain dengan menggunakan kekuatan fisik.

Davidoff (1987; 337-338) juga menjelaskan bahwa masyarakat Montana melestarikan hidup yang kumonal, mereka mengajarkan anak-anak untuk menekan adanya tanda-tanda kemarahan, karena dengan cara menahan amarah bisa mengarah ke tingkat agresif yang sangat rendah dari pembunuhan, pembakaran, penyerangan dan pemerkosaan. Jadi seseorang mampu memurunkan tingkat agresivitas dengan cara menahan emosi

ataupun amarah yang sedang melandanya, sehingga tindakan agresif yang akan berlangsung menjadi tidak terjadi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan di sini dibentuk untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Kesimpulan disusun berdasarkan analisa data yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat agresivitas siswa MTS Sunan Kalijogo Malang terdiri dari tiga kategori, yaitu kategori tinggi terdapat pada subjek yang memiliki prosentase 19% atau dari keseluruhan sampel ada 21 siswa, dan untuk kategori rendah terdapat pada subjek yang memiliki prosentase 14% atau dari keseluruhan sampel ada 15 siswa. Sedangkan untuk kategori sedang terdapat pada subjek yang memiliki prosentase 67% atau dari keseluruhan sampel ada 74 siswa. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat agresivitas siswa MTs Sunan kalijogo lebih dominan pada kategori sedang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan di MTs Sunan Kalijogo Malang dengan nilai signikansi sebesar 0,470. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang ini memiliki tingkat agresivitas yang sama antara laiki-laki dengan perempuan.

B. Saran

Hasil penelitian ini juga membutuhkan perhatian dari berbagai pihak dengan tujuan yang lebih baik lagi, diantaranya yaitu:

1. Bagi lembaga pendidikan, yaitu supaya lebih memperhatikan siswa-siswa MTs Sunan Kalijogo Malang, khususnya bagi siswa yang memiliki tingkat agresivitas pada kategori tinggi misalnya dengan memberikan konseling individu atau pun konseling kelompok secara rutin dengan tujuan supaya siswa dapat lebih merasakan emosional positif seperti pertemanan dan kasih sayang serta dorongan motivasi dari orang-orang di sekitarnya.
2. Bagi siswa MTs Sunan Kalijogo Malang, supaya lebih terbuka dengan orang lain dan mau merubah sikap dan perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan sebagai khazanah keilmuan psikologi, khususnya teori tentang agresivitas dan faktor yang mempengaruhi agresivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Yusuf Ratu., M. Anwar Fu'ady., Akhmad Mukhlis. (2015). *Best Practice In Research Report: Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Psikologi*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan: Mushaf Hilal. Pustaka Alfatih
- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT rineka Cipta
- Atkinson, Rital L., Richard C. Atkinson., Ernest R. Hilgard (1996). *Pengantar Psikologi: Edisi Kedelapan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Buss, A. H & Perry, M. (1992). *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63, 452-459
- Damayanti, Novita. (2013). *Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal
- Davidoff, Linda L. (1987). *Introduction to Psychology*. America: McGRAW-HILL Book Company
- Dini, Ferina Oktavia & Herdina Indrijati. (2014). *Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar*. Fakultas Psikologi. Universitas Airlangga : Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol. 03 No. 03
- Fajar, Muh. Nur. (2009). *Hubungan Antara Prasangka dengan Perilaku Agresif pada Masyarakat Jawa terhadap Masyarakat Tionghoa Di Kelurahan Kemilayan Surakarta*. SKRIPSI: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Hidayah, Rifa. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press
- Ismail, M. Faizan. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Perilaku Agresif pada Remaja di SMP III Bawen Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang*: Jurnal Penelitian
- Krahé, Barbara. (2005). *Perilaku Agresif Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Mayers, David G. (2012). *Psikologi Sosial: Social psychology edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanika
- Melawati, Lia. *Hubungan Antara Kepribadian Big Five dengan Perilaku Agresi pada Anggota TNI Batalayon Infanteri 301 / Prabu Kiansantang (YONIF 301/PKS)*
- Munir, Abdul Razak. *Aplikasi Analisis Faktor Untuk Persamaan Simultan dengan SPSS Versi 12*. Modul
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Kencana.
- Praditya, L. Dion dkk. (1999). *Pengaruh Tayangan Adegan Kekerasan yang Nyata Terhadap Agresivitas*. *Jurnal Psikologi* No.1, 51-63
- Raharjo, Sahid. (2015). *SPSS Indonesia: Cara Uji Normalitas Shapiro-Wilk dengan SPSS Lengkap* www.spssindonesia.com (di unduh pada hari minggu tanggal 11 Juni 2016)
- Raharjo, Sahid. (2014). *SPSS Indonesia: Cara Melakukan Uji Homogenitas dengan SPSS* www.spssindonesia.com (di unduh pada hari minggu tanggal 11 Juni 2016)
- Raharjo, Sahid. (2015). *SPSS Indonesia: Cara Uji Independent Sampel T- Test dan Interpretasi dengan SPSS* www.spssindonesia.com (di unduh pada hari minggu tanggal 11 Juni 2016)
- Setiawan. Atang. *Mengatasi Perilaku Agresif pada Siswa* <http://file.upi.edu> (di unduh pada hari minggu tanggal 11 Juni 2016)
- Setiono, A dkk. (2007). *Kiat Cerdas Mendidik Anak Masa Depan*. Yogyakarta: Lion Books.
- Sholihah, Nikmatus. (2006). *PMII LIGA UM: Gender dan Jenis Kelamin* <https://pmiiliga.wordpress.com> (diunduh kamis, tanggal 16 Juni 2016)
- Siddiqah, Laela. (2010). *Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (Anger Management)*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada: *Jurnal Psikologi* Volume 37, No.1, hal. 50-64
- Sumbulah, Umi dkk. (2008). *Spektrum Gender: Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Malang press
- Susilowati, Tri. (2013). *Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Rasa Percaya Diri Kelas VI MIN Ngestiharjo Menjelang Ujian Akhir Nasional*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Statistikceria.blogspot.co.id (diunduh pada hari Selasa pada tanggal 12 April 2016)

Taganing, Ni Made & Fini Fortuna. (2008). *Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif pada remaja*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

Waasdrop, E.Tracy & Bradshaw, P.C. (2009). *Child and Parent Perception of Relation Aggression Within Urban Predominantly African Children's Friendship: Examining Patterns of Concordance*. Journal Child Fam Study, 18: 731-745

Widhiarso, Wahyu. (2009). *Prosedur Analisis Faktor dengan Menggunakan Program Komputer: Handout Mata Kuliah Psikometri*. Fakultas Psikologi UGM

<http://kumpulanilmukesahatan.blogspot.co.id> (diunduh kamis, tanggal 16 Juni 2016)

WWW.en.globalstatistika.com (diunduh pada hari Selasa pada tanggal 12 April 2016)

WWW.Rumusstatistik.com (diunduh pada hari kamis tanggal 14 April 2016)

Skala Psikologi

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat pernyataan atas sebuah peristiwa, anda diminta untuk memberikan tanggapan atas pernyataan, tidak ada pengisian yang salah dalam pengisian ini, semua jawaban anda benar sesuai dengan kondisi yang anda alami. Pada bagian berikut , item kata disediakan untuk lima ukuran tanggapan yaitu format sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju

2. S : Setuju

3. KD : Kadang-kadang

4. TS : Tidak Setuju

5. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KD	TS	STS
1.	Teman-teman menganggap saya orang yang pemaarah					
2.	Saya akan menggunakan kekerasan untuk melindungi diri sendiri					
3.	Saya berfikir negatif tentang orang lain					
4.	Saya memberitahu teman-teman saya ketika saya tidak setuju dengan mereka					
5.	Saya sering mengganggu orang lain					
6.	Saya tidak membiarkan orang lain membantah pendapat saya					
7.	Kadang-kadang saya merasa sedih akan suatu hal					
8.	Terkadang saya tidak bisa mengendalikan diri untuk tidak menyakiti orang lain					
9.	Saya adalah orang yang pemaarah					
10.	Saya curiga terhadap orang tidak saya kenal					
11.	Saya pernah mengancam orang yang saya kenal					
12.	Saya mudah terpancing emosi tapi saya juga cepat merasa baikan					

13.	Saya tidak hanya mengumpat tapi juga memukul orang lain					
14.	Ketika ada orang lain mengganggu saya, saya tidak segan untuk menegur mereka					
15.	Terkadang saya merasa cemburu atau iri dengan orang lain					
16.	Saya berpikir negatif tentang orang lain sehingga membuat saya ingin memukul mereka					
17.	Terkadang saya berpikir bahwa saya sudah melakukan hal-hal buruk dalam hidup					
18.	Saya mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi					
19.	Ketika saya merasa frustrasi, saya membiarkan rasa jengkel saya meluap					
20.	Terkadang saya merasa bahwa orang-orang menertawakan saya di belakang saya					
21.	Saya sering tidak setuju dengan orang-orang					
22.	Ketika ada orang memukul saya maka saya akan					

	balas memukul					
23.	Terkadang saya merasa emosi saya akan meledak					
24.	Orang lain selalu terlihat santai dari pada saya					
25.	Ketika ada seseorang yang mengganggu saya sangat keterlaluan maka saya akan menyerangnya					
26.	Saya tahu bahwa teman-teman membicarakan saya di belakang saya					
27.	Teman-teman mengatakan bahwa saya orangnya sedikit penentang					
28.	Kadang-kadang saya kehilangan kendali tanpa alasan					
29.	Saya lebih sering berkelahi dari pada orang lain.					

Lampiran: Skoring Skala Agresivitas

Subjek	Aitem																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1.	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4
2.	4	5	5	3	4	5	2	5	3	1	5	3	5	1	5	5	2	3	5	4	3	5	3	3	5	3	3	5	5
3.	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2
4.	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	1	3	4
5.	4	3	3	1	3	3	1	1	4	1	4	1	4	3	2	3	4	1	1	3	3	3	3	4	1	1	4	1	4
6.	1	1	5	1	2	2	3	1	1	1	2	1	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1
7.	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3
8.	4	3	4	3	3	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	5	3	2	3	5	4	5
9.	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	5	3	3	3	1	3	4	1	3	4	5	3
10.	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	5	3	3	3	1	3	3	1	3	4	5	3
11.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	2	5	3	3	3
13.	4	3	5	4	5	4	3	3	4	1	4	3	4	3	5	4	5	3	5	3	5	3	3	2	3	2	3	5	4
14.	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4
15.	4	4	4	3	4	3	2	4	4	1	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
16.	4	5	4	1	3	3	2	4	3	1	4	2	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5
17.	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4
18.	1	2	3	2	2	4	5	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	3	1	5	2	1	1	5	1	4	4	1	4
19.	4	3	4	2	5	3	3	4	5	2	4	2	5	1	3	5	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	5
20.	4	4	3	1	4	3	2	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4
21.	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3	5	3	5	5	3	5	3	5	4	5	4	5	4	4
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
23.	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
24.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
25.	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
26.	4	3	4	3	4	4	1	4	3	1	2	1	5	1	3	3	1	2	5	1	5	3	3	2	1	1	3	2	4

28.	4	4	3	2	3	4	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	5	3	4	5	3	3	3	2	3	2	3	2	4	
29.	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	5	2	5	2	3	1	
30.	4	1	4	3	3	4	2	2	3	2	1	1	2	2	3	4	1	1	1	2	3	1	1	4	1	3	4	1	1	
31.	4	5	5	2	5	4	4	4	4	2	5	4	5	3	4	4	2	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	
32.	3	4	4	4	4	4	3	5	3	3	5	3	5	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	
33.	4	4	5	3	4	4	2	5	4	4	5	4	5	5	2	4	5	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	5	
34.	3	4	3	3	4	2	2	5	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	
35.	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	2	5	2	5	5	5	2	5	2	2	2	5	2	5	2	5	2	5	
36.	5	3	3	3	4	3	5	3	5	1	2	4	3	5	1	2	5	4	5	3	2	3	5	3	4	5	2	3	5	
37.	2	2	5	4	1	1	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	5	2	1	2	3	1	3	2	5	1	
38.	3	2	4	4	4	2	3	3	4	2	3	2	2	1	1	5	2	1	5	2	3	1	2	5	2	2	4	3	2	
39.	2	3	3	4	3	4	3	4	2	5	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	5	1	3	2	2	1	
40.	5	1	3	2	2	2	5	1	2	2	2	2	2	2	3	4	5	5	5	5	1	1	2	3	2	5	5	5	2	
41.	3	1	3	2	2	3	4	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	
42.	5	1	3	2	2	2	5	3	5	5	1	1	1	3	5	5	4	4	1	1	3	2	1	4	1	2	5	2	2	
43.	3	3	3	2	3	4	2	3	2	1	5	3	3	5	5	3	3	2	3	1	3	2	1	5	1	1	3	2	3	
44.	4	3	3	2	4	4	1	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	
45.	1	2	3	1	2	1	3	1	2	2	3	2	1	3	5	2	3	2	5	2	5	1	2	2	2	3	5	3	4	
46.	1	2	5	3	4	4	2	3	5	2	4	3	5	3	3	4	3	3	2	1	2	2	3	5	2	3	5	5	5	
47.	5	2	4	3	3	4	3	3	5	2	4	3	5	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	5	2	3	5	5	4	
48.	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	5	3	
49.	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	5	3	3	3	1	3	4	1	3	5	5	3	
50.	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
51.	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
52.	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	5	
53.	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	
54.	3	3	5	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
55.	4	5	3	3	5	5	2	1	3	3	5	3	3	5	3	4	5	3	4	3	5	4	4	5	4	3	4	5	4	
56.	4	5	3	2	5	5	2	1	3	3	5	3	3	5	3	3	5	3	3	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	
57.	4	4	4	4	4	4	1	5	5	5	5	1	5	1	1	1	5	1	5	3	3	3	5	3	5	3	5	3	5	
58.	3	3	5	5	3	3	1	5	5	3	4	5	5	1	1	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5
59.	4	2	5	2	2	4	1	4	4	2	4	2	4	1	2	4	2	4	4	1	3	1	3	2	1	1	4	4	4	
60.	2	3	3	1	3	4	1	4	3	1	4	1	4	2	5	4	1	2	3	1	3	3	2	2	1	3	3	5	5	

61.	3	4	4	2	3	5	1	3	3	1	4	2	2	2	2	5	1	2	3	3	5	2	2	3	2	3	3	3	3	5	
62.	3	4	4	1	3	5	1	1	3	2	4	1	2	2	2	5	1	2	3	3	5	2	2	3	2	3	3	3	3	5	
63.	4	2	2	2	1	5	1	2	3	4	2	1	3	1	3	5	1	3	2	3	3	2	2	3	1	3	4	2	4		
64.	3	2	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3		
65.	4	3	4	1	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	1	3	1	3	2	3	5	3	3	5	2	5	3	5	5		
66.	3	1	4	3	3	3	4	3	5	3	4	5	5	1	4	4	3	5	5	4	3	3	5	2	1	5	4	4	5		
67.	4	2	5	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	4	4	1	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	5		
68.	5	4	5	3	3	3	2	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	5	3	4	5	4		
69.	4	4	5	3	5	4	3	4	5	2	3	1	5	3	3	4	3	3	4	5	3	3	3	3	5	4	3	4	3		
70.	4	2	3	4	4	4	2	5	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	5	4	3	4	5	3	5	4	3	3	4		
71.	4	1	3	4	5	3	2	4	3	1	4	3	5	3	3	5	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	
72.	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
73.	3	1	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	
74.	3	1	4	3	3	4	2	3	3	5	4	2	4	3	4	2	1	1	2	2	3	1	3	3	3	4	2	3	3		
75.	5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	1	2	4	3	4	2	4	4	1	3	3	2	3		
76.	4	3	4	1	3	3	3	3	3	1	3	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4		
77.	4	3	4	3	4	5	2	4	5	4	5	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	5	3	2	2	3	2	3		
78.	4	3	4	2	3	3	3	3	5	3	5	4	5	3	4	5	5	4	2	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4		
79.	3	1	4	3	3	4	1	4	3	4	4	1	4	3	3	3	1	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	4	4		
80.	3	2	5	2	3	4	3	2	3	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5		
81.	3	2	4	5	5	4	3	3	5	1	3	5	5	3	4	2	4	4	4	4	5	3	5	2	4	5	5	5	5		
82.	4	2	3	3	3	5	4	1	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	1	4	3	1	4	4	2	1		
83.	3	1	4	3	3	4	4	3	5	1	3	5	5	2	3	4	1	3	4	1	4	3	4	1	3	3	4	5	3		
84.	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	1	3	2	4	5	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3		
85.	3	2	5	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	5	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	5		
86.	3	2	5	3	3	4	2	3	3	1	3	3	3	3	4	5	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	5		
87.	4	3	5	3	3	4	2	3	3	1	3	3	3	3	4	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5		
88.	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	4	4	4		
89.	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	4			
90.	3	1	5	4	3	5	3	3	5	5	3	5	3	1	3	3	5	5	5	5	4	1	1	2	1	4	5	3	3		
91.	3	2	3	3	5	4	3	2	5	3	5	1	4	1	5	5	4	4	1	5	4	1	1	2	1	4	5	3	5		
92.	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	3	3	1	1	1	4	5	5	1	1	5	1	5	3	1	1		
93.	3	5	5	3	5	5	3	3	5	1	5	3	5	1	5	5	3	3	3	3	5	3	5	3	3	5	5	5	5		

94.	4	5	5	5	2	3	3	1	3	5	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	5	1	5	4	1	2	4	4	5
95.	4	2	4	2	5	4	3	5	5	1	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3
96.	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4
97.	3	1	5	2	3	3	1	3	3	1	4	3	2	3	3	5	3	3	3	2	4	1	1	3	1	3	3	3	3
98.	1	3	3	1	3	4	1	4	1	1	4	1	1	1	3	4	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	3	1	4
99.	4	3	3	2	3	4	1	4	3	1	4	1	2	1	3	4	1	2	3	2	3	3	2	1	1	3	5	2	5
100.	4	2	4	2	1	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	1	1	1	4	4	2	4	2	1	4	2	2	4
101.	3	1	5	2	3	5	3	3	3	1	2	2	4	1	3	3	2	3	5	5	3	3	3	2	2	3	5	3	3
102.	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	1	4	4	3	3	5	3	4	1	4	3	2	4	5	4	5
103.	2	1	4	2	4	3	1	2	1	1	4	1	4	1	2	4	2	2	4	1	2	2	1	2	2	1	4	1	4
104.	3	4	3	3	3	5	2	2	3	4	3	2	4	5	2	4	1	4	3	2	4	4	4	1	2	2	4	3	5
105.	2	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3
106.	2	1	4	3	4	3	1	4	4	5	5	1	4	1	5	5	2	1	1	1	3	2	1	3	1	2	4	3	3
107.	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	4	5	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	5
108.	5	5	5	1	3	5	1	5	5	1	5	5	1	1	5	5	1	1	5	1	1	5	5	1	1	1	5	5	5
109.	3	3	2	1	3	5	2	1	2	1	5	1	3	1	3	2	1	2	1	1	2	2	3	1	1	1	2	3	4
110.	2	1	3	1	3	4	5	5	1	2	4	1	4	2	3	2	1	2	4	1	4	1	2	1	2	5	1	3	4

PUSAT PERPUSTAKAAN

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	110	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i01	53.3000	121.203	.443	.874
i02	53.8818	117.096	.510	.872
i05	53.4455	118.616	.528	.871
i08	53.4909	119.445	.438	.874
i09	53.2818	117.360	.560	.870
i11	53.1455	118.529	.527	.871
i12	54.1273	118.075	.495	.872
i13	53.2000	117.409	.538	.871
i17	53.9636	117.962	.438	.875
i18	53.6636	119.491	.445	.874
i19	53.3364	119.840	.408	.875
i21	53.2545	123.586	.312	.878
i22	54.1182	114.986	.635	.867
i23	53.5091	112.894	.674	.865
i25	54.1000	111.687	.634	.866
i27	53.0000	122.550	.363	.876
i28	53.3000	116.891	.500	.872
i29	52.8545	117.281	.532	.871



Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TgktAgr	110	46.00	116.00	89.9545	14.15600
Valid N (listwise)	110				

Explore

Jenis Kelamin

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Agresivitas	laki-laki	61	100.0%	0	.0%	61	100.0%

Case Processing Summary

Jenis Kelamin		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Agresivitas	laki-laki	61	100.0%	0	.0%	61	100.0%
	perempuan	49	100.0%	0	.0%	49	100.0%

Descriptives

Jenis Kelamin			Statistic	Std. Error
Agresivitas	laki-laki	Mean	56.0984	1.40912
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	53.2797	
		Upper Bound	58.9170	
		5% Trimmed Mean	56.2550	
		Median	55.0000	
		Variance	121.123	
		Std. Deviation	1.10056E1	
		Minimum	32.00	
		Maximum	75.00	

	Range		43.00	
	Interquartile Range		16.00	
	Skewness		-.024	.306
	Kurtosis		-.694	.604
perempuan	Mean		57.3265	1.72698
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.8542	
		Upper Bound	60.7989	
	5% Trimmed Mean		58.0896	
	Median		59.0000	
	Variance		146.141	
	Std. Deviation		1.20889E1	
	Minimum		23.00	
	Maximum		75.00	
	Range		52.00	
	Interquartile Range		17.00	
	Skewness		-.794	.340
	Kurtosis		.352	.668

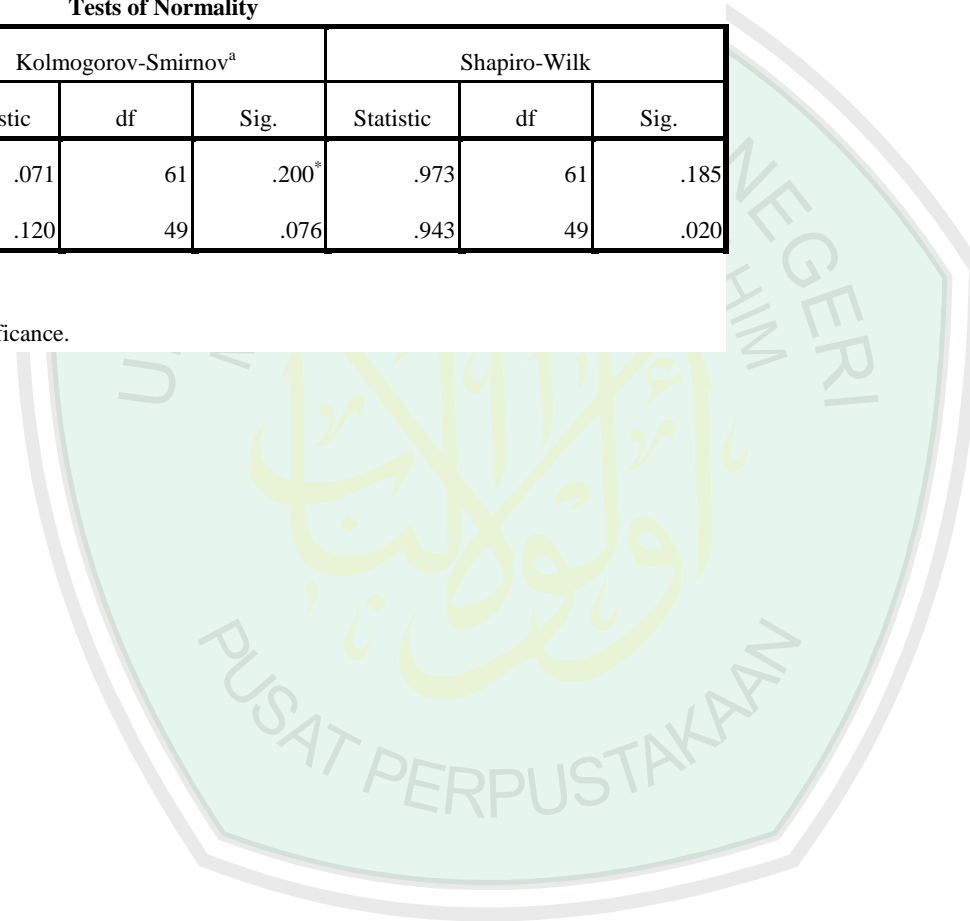
Tests of Normality

Jenis Kelamin		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Agresivitas	laki-laki	.071	61	.200*	.973	61	.185
	perempuan	.120	49	.076	.943	49	.020

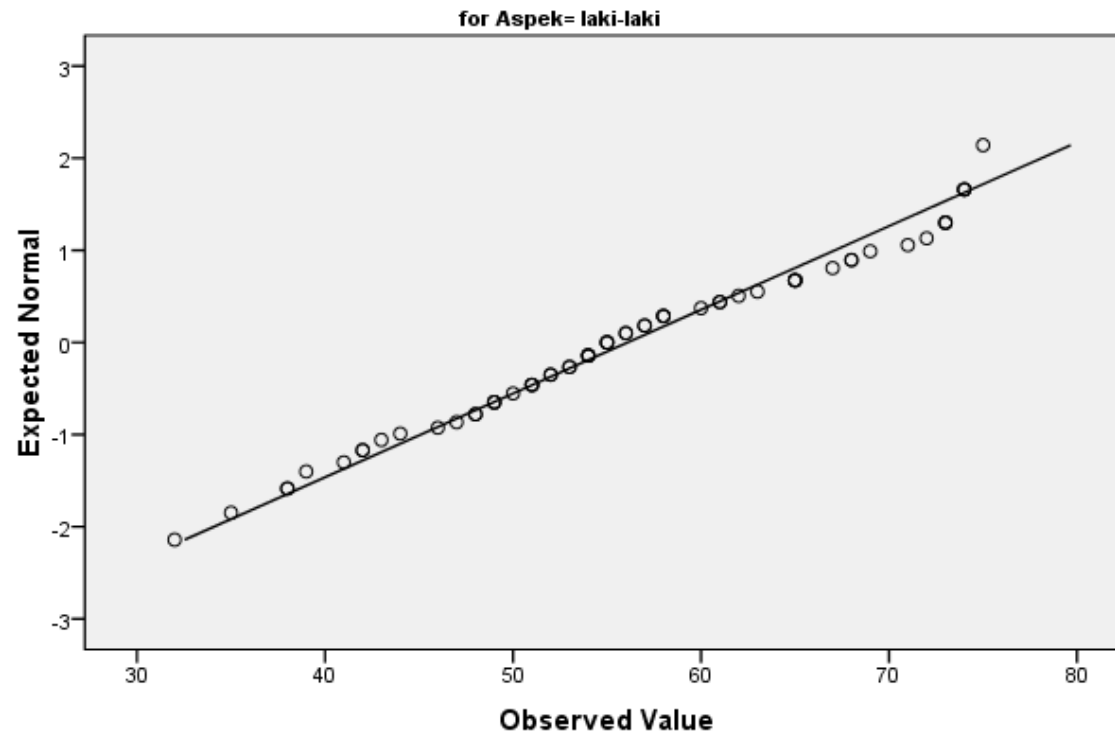
a. Lilliefors Significance Correction

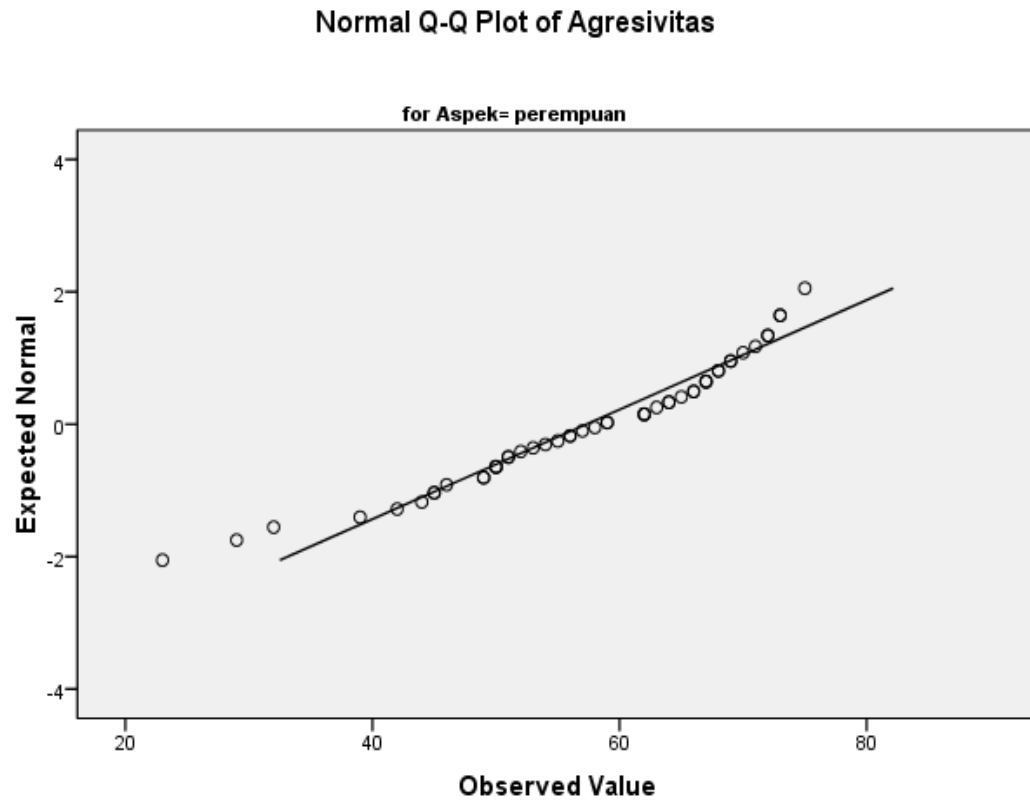
*. This is a lower bound of the true significance.

Normal Q-Q Plots



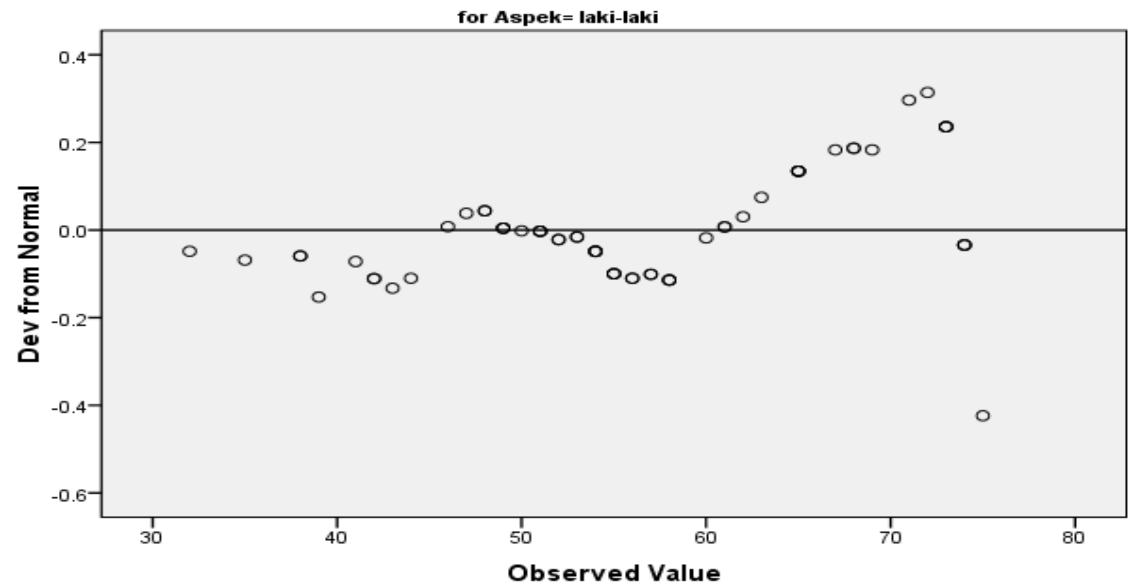
Normal Q-Q Plot of Agresivitas



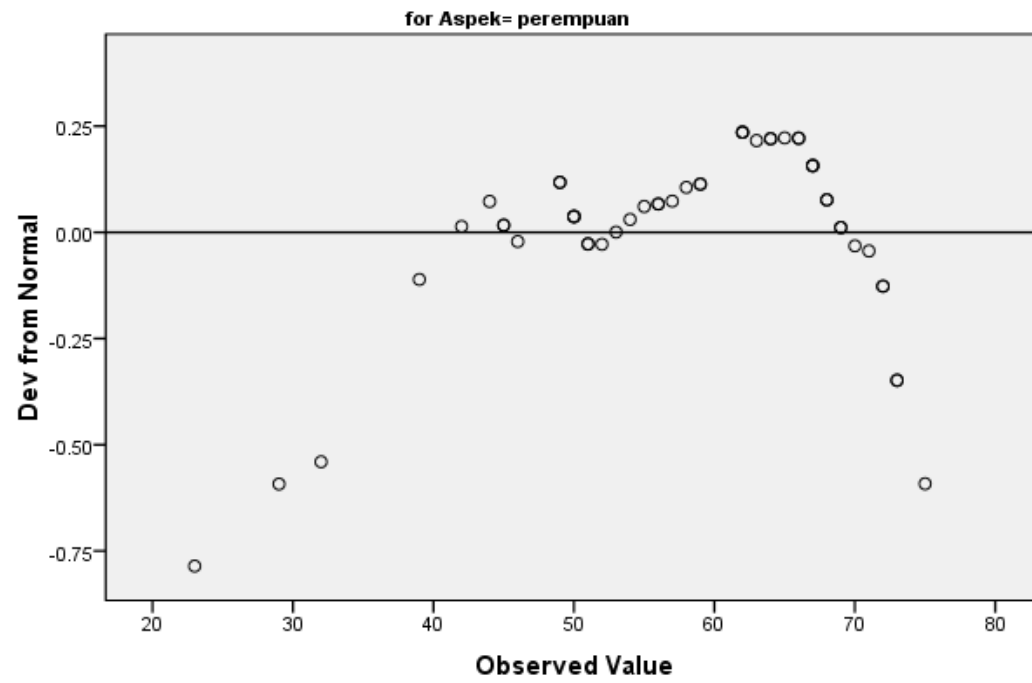


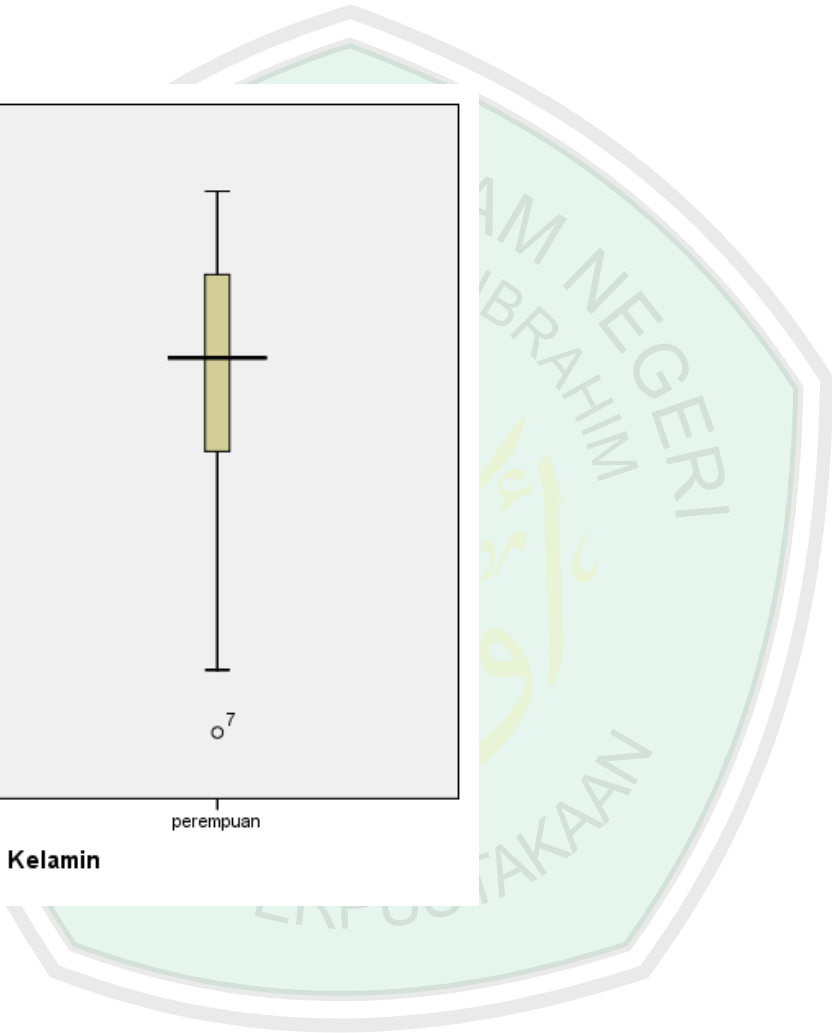
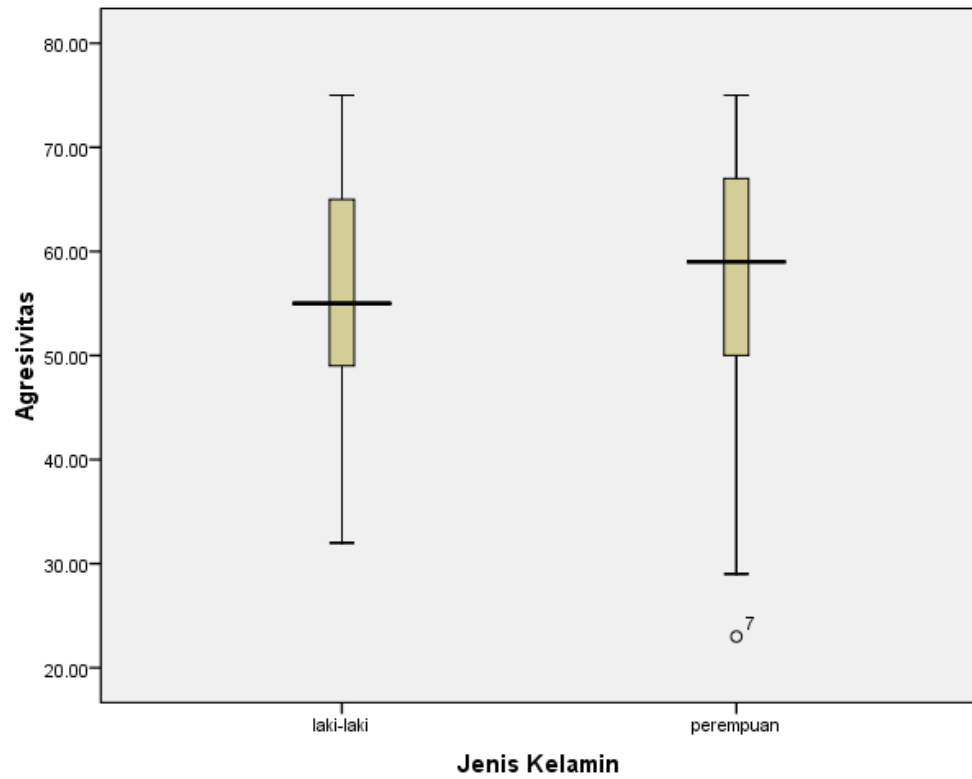
Detrended Normal Q-Q Plots

Detrended Normal Q-Q Plot of Agresivitas



Detrended Normal Q-Q Plot of Agresivitas





Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Agresivitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.525	1	108	.470

ANOVA

Agresivitas	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	40.987	1	40.987	.310	.579
Within Groups	14282.185	108	132.242		
Total	14323.173	109			

T-Test

Group Statistics

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Agresivitas laki-laki	61	56.0984	11.00561	1.40912
perempuan	49	57.3265	12.08889	1.72698

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Agresivitas Equal variances assumed	.525	.470	-.557	108	.579	-1.22817	2.20607	-5.60098	3.14464
Equal variances not assumed			-.551	98.324	.583	-1.22817	2.22892	-5.65122	3.19488

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.00000

a. Predictors: (Constant), Verbal, Permusuhan, Fisik, Kemarahan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14323.173	4	3580.793	.	.000 ^a
	Residual	.000	105	.000		
	Total	14323.173	109			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14323.173	4	3580.793		.000 ^a
	Residual	.000	105	.000		
	Total	14323.173	109			

a. Predictors: (Constant), Verbal, Permusuhan, Fisik, Kemarahan

b. Dependent Variable: Agresivitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.318E-14	.000		.000	1.000
	Kemarahan	1.000	.000	.448	1.034E8	.000
	Fisik	1.000	.000	.541	1.354E8	.000
	Permusuhan	1.000	.000	.109	3.052E7	.000
	Verbal	1.000	.000	.130	3.618E7	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas

LAMPIRAN

Hasil Wawancara

Sabtu, 05 Maret 2016 (wawancara ke pada BK)

No	Guide interview	Jawaban
1	Assalamu'alaikum bu?	Wa'alaikumsalam
2	Apa yang mempengaruhi perilaku agresif pada siswa bu?	Biasanya karena lingkungan rumahnya mbak, karena orang tua yang otoriter dan karena faktor ekonomi
3	Bentuk perilaku agresifnya seperti apa bu?	➤ Kalau yang cowok itu mbak pegang-pegang anak cewek

		<p>gitu.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Ada yang ganggu teman-temannya seperti ngambil bolpen, rame di kelas, cekcok dengan teman karena dikata-katai.➤ Ada satu cewek kelas VIII dia itu sudah seperti premanya di kelas, dia juga anak punk mbak dan teman-temannya di kelas takut semua sama dia.➤ Menentang gurunya, kadang membentak kadang misu-misu jg mabak
--	--	--

		➤ Ada yang sampai berkelahi (main fisik) gara-gara saling ngata-ngatai
4	Jumlah siswa di sekolah MTs ini ada berapa populasinya bu?	Siswanya di MTs ada 121 siswa, itu semua kelas VII, VIII dan IX

Kamis, 10 Maret 2016 (wawancara kepada Kesiswaan)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamu'alaikum pak..	Wa'alaikumsalam..
2	Yang dominan memiliki perilaku agresif, kira-kira ada berapa siswa pak?	Yang paling nakal itu kelas IX mbak IX B.
3	Biasanya itu penyebabnya karena apa pak?	Karena daerah asalnya mbak, lingkungan mereka tinggal. Di sini kan kebanyakan

		siswanya dari daerah-daerah pinggiran di kabupaten dan faktor ekonomi
4	Ada tindakan atau sanksi tidak pak untuk siswa yang seperti itu?	Biasanya yang dapat hukuman itu karena memang perilakunya sudah kelewatan mbak, kalau yang masih biasa saja itu tidak kami hukum. Biasanya kami hukum dengan membersihkan kamar mandi, atau sebelumnya kami nasehati dulu
5	Setelah diberi sanksi seperti itu, siswa ada perubahan tidak pak?	Ada, berubah mbak karena mereka takut dihukum lagi jadi mereka tidak mengulangi lagi. Tapi ada juga sih yang di skors tapi malah gak masuk-masuk sampai sekarang

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Foto peneliti di depan MTs Sunan Kalijogo Malang



2. Foto ketika siswa mengerjakan angket penelitian







